

**KEMAMPUAN MENULIS ILMIAH SISWA
MTsN 1 PONOROGO MELALUI *ADAPTED
PRIMARY LITERATURE***

SKRIPSI



Oleh:

NUNUNG KHOFIFAH

NIM. 207180046

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PONOROGO

JUNI 2022

ABSTRAK

Khofifah, Nunung. 2021. Kemampuan Menulis Ilmiah Siswa MTsN 1 Ponorogo Melalui *Adapted Primary Literature* . **Skripsi**, Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

Kata kunci: Kemampuan Menulis Ilmiah, *Adapted Primary Literature*.

Karya tulis ilmiah merupakan salah satu bagian dari pengetahuan yang berperan dalam menaikkan taraf dan penyebaran suatu pengetahuan. Pembuatan karya tulis tidak hanya terbatas pada lingkup perguruan tinggi, taraf siswa menengah juga bisa dilatih dalam membuat sebuah karya tulis ilmiah. Seperti yang diketahui bahwa menulis merupakan kemampuan yang dapat dikuasai dengan cara dilatih secara konsisten. Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menulis disebabkan karena belum adanya bimbingan dan perhatian yang lebih dalam bidang menulis. Penting bagi sekolah menyediakan wadah dan fasilitas bagi para siswa. Salah satu cara pelatihan yang dapat diterapkan untuk melatih kemampuan menulis ilmiah siswa adalah *Adapted Primary Literature*. *Adapted Primary Literature* merupakan genre belajar menulis dengan tetap memperhatikan struktur kepenulisan artikel asli tetapi ditulis menggunakan

bahasa yang mudah dipahami menyesuaikan tingkat pengetahuan siswa menengah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis (1) Menganalisis profil kemampuan menulis ilmiah siswa MTsN 1 Ponorogo melalui *Adapted Primary Literature*, (2) Menganalisis faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis ilmiah siswa MTsN 1 Ponorogo melalui *Adapted Primary Literature*, dan (3) Menganalisis keterkaitan antara kemampuan menulis ilmiah siswa dan *Adapted Primary Literature*

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif desain *naturalistic* dengan jenis penelitian studi kasus. Pengambilan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*In-Dept Interview*) dan dokumentasi kepada 8 siswa anggota ekstrakurikuler kelompok ilmiah remaja, 3 guru pembimbing, dan 1 wali siswa. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi tiga langkah yaitu reduksi, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Pada proses analisis menggunakan bantuan *software* Nvivo 12 untuk dilakukan pengkodean dan visualisasi data dalam bentuk *project map*.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian menunjukkan bahwa (1) Profil kemampuan menulis ilmiah siswa MTsN 1 Ponorogo melalui *Adapted Primary Literature*, terlihat bahwa siswa mampu menggunakan bahasa dengan lancar. Siswa mampu menererapkan penggunaan unsur kebahasaan dalam menulis ilmiah, siswa mengetahui penulisan kata asing dan penggunaan tanda baca dalam tulisan ilmiah. Siswa juga mampu

mengutarakan gagasan mereka dalam tulisan. (2) Menganalisis faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis ilmiah siswa melalui *Adapted Primary Literature* meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu minat yang timbul dalam diri siswa untuk menulis. Faktor eksternal adalah adanya motivasi dari guru dan keluarga yang dapat mendorong siswa memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan menulis ilmiah. (3) keterkaitan antara kemampuan menulis ilmiah dan *Adapted Primary Literature* adalah bahwa *Adapted Primary Literature* melalui panduan menulis komponen karya tulis ilmiah yang dilakukan secara bertahap sebagai stimulus menghadirkan reaksi berupa tindakan siswa untuk menulis ilmiah mengikuti panduan. Hal tersebut berdasarkan pada teori belajar hubungan antara stimulus dan respons yang dikemukakan oleh Edward Thorndike.



SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nunung Khofifah
NIM : 207180046
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Judul : Kemampuan Menulis Ilmiah Siswa MtsN 1 Ponorogo Melalui *Adapted Primary Literature*

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

Dr. Wirawan Fadly, M.Pd
NIP. 19870709 201503 1 009

Tanggal 19 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Wirawan Fadly, M.Pd
NIP. 19870709 201503 1 009



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nunung Khofifah
NIM : 207180046
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam
Judul : Kemampuan Menulis Ilmiah Siswa MtsN 1 Ponorogo Melalui *Adapted Primary Literature*

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 13 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Tadris Ilmu Pengetahuan Alam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A

NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Drs. Waris, M.Pd.
2. Penguji I : Hj. Yuentie Sovia Puspidalia, M.Pd.
3. Penguji II : Dr. Wirawan Fadly, M.Pd.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nunung Khofifah
NIM : 207180046
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris IPA
Judul Skripsi/Tesis : Analisis kemampuan menulis ilmiah siswa MTsN 1 Ponorogo melalui Adapted Primary Literature

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 7 September 2022

Penulis



Nunung Khofifah
NIM. 207180046

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuning Khofifah

NIM : 207180046

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Judul Penelitian : *ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS ILMIAH MELALUI ADAPTED
PRIMARY LITERATURE*

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 19 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



NIM. 207180046

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II : KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU	17
A. Kajian Teori.....	17
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	35
BAB III : METODE PENELITIAN.....	42

A. Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian	44
D. Data dan Sumber Data.....	44
E. Prosedur Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	46
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	49
H. Tahapan-Tahapan Penelitian	51
BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	53
B. Paparan Data.....	63
C. Pembahasan	98
D. Temuan Penelitian Dan Implikasi	119
BAB V : PENUTUP.....	124
A. Simpulan.....	124
B. Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	127



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran IPA tidak hanya seputar belajar mengenai pengetahuan mengenai fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi termasuk di dalamnya sebuah proses penemuan. Pendidikan IPA tidak hanya terfokus pada teori yang sudah ada kemudian dipelajari oleh siswa, tetapi pembelajaran IPA juga harus mengajarkan siswa untuk mampu mempelajari diri sendiri dan lingkungan alam sekitar.

Perkembangannya pendidikan IPA diarahkan pada kegiatan penelitian atau penemuan langsung mengenai isu-isu yang ada di lingkungan sekitar dan penerapan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Mengarahkan siswa pada kegiatan penelitian diharapkan mampu untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam bagi siswa dalam mempelajari konsep IPA di kehidupan nyata.

Pembelajaran IPA tidak hanya terfokus pada hasil saja tetapi juga fokus pada proses penemuan. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu perjalanan penting dalam menjelaskan alam, isu, ataupun fenomena alam yang akurat dengan menguji teori yang membahas fenomena atau isu alam¹. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilihat bahwa

¹ Nur Hidayati, "Pembelajaran Discovery Disertai Penulisan Jurnal Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Ilmiah Siswa Kelas Viii.1

pembelajaran IPA tidak terlepas dari proses penelitian. Kegiatan penelitian mulai dari merencanakan, pelaksanaan, dan pengelolaan hasil penelitian tersebut perlu diabdikan menjadi karya tulis ilmiah².

Mata pelajaran IPA yang diterapkan dalam sekolah tingkat menengah pertama merupakan jenis pembelajaran sains yang terintegrasi³. Mata pelajaran IPA disajikan dalam sebuah konsep keterpaduan antara biologi, kimia, dan fisika. Bukan disajikan sebagai mata pelajaran yang sendiri-sendiri. Kompetensi mata pelajaran IPA sudah menerapkan sebuah proses sains, kemampuan dalam berpikir, sikap ingin tau, memperhatikan kawasan di sekelilingnya, serta menghubungkan konsep teori IPA dalam kehidupan⁴. Berdasarkan hal tersebut sudah jelas bahwa IPA merupakan sebuah ilmu yang membahas isu dan fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia. Dari penjelasan tersebut maka pembelajaran IPA dalam tingkat sekolah menengah pertama bisa dikembangkan dalam kegiatan penelitian. Mengarahkan siswa SMP dalam kegiatan penelitian

Smp Negeri 1 Probolinggo,” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 1, no. 2 (2017): 52, <https://doi.org/10.26740/jppipa.v1n2>. hal 52–61.

² Asep Agus Sulaiman, “Profil Kemampuan Dan Kreativitas Guru IPA Dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah Pada Pembelajaran Kurikulum 2013,” *Journal Of Biology Education* 3, no. 1 (2020): 1–15, <https://doi.org/10.21043/jobv3i1.7447>. hal 1–15.

³ R. Prasetyowati, “Pembelajaran IPA SMP Menurut Kurikulum 2013,” *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014, 1–8.

⁴ Ekawati Diah, Betta Ratu, & Efkar Tasviri “ Pembelajaran *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Ketrampilan Inferensi dan Mengomunikasikan Materi Larutan Penyangga” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, No.3. 2015, hal 2.

mengajarkan siswa untuk mencari tahu dan peka terhadap isu-isu yang ada di lingkungannya, sehingga siswa tidak hanya belajar teori di kelas. Kegiatan mencari tahu melalui sebuah penelitian mampu memberikan pengetahuan yang lebih mendalam bagi siswa mengenai lingkungan sekitarnya.

Penelitian memiliki peran yang penting dalam meningkatkan mutu suatu pendidikan dan sebagai sarana menyebarkan ilmu secara lebih luas lagi. Penelitian ini tidak hanya dibuat atau diperlukan oleh mahasiswa dalam lingkungan perguruan tinggi, tetapi juga perlu dikembangkan dalam ranah sekelas tingkat menengah. Mengenalkan dan mengarahkan karya tulis ilmiah pada setiap jenjang pendidikan mulai tingkat menengah pertama sampai perguruan tinggi diharapkan sebuah keilmuan akan terus dapat diperbarui dan dikembangkan. Adanya karya tulis ilmiah hasil penelitian dijadikan sebagai rekam jejak dan pengetahuan dalam pemaparan penemuan-penemuan baru dalam ilmu pendidikan⁵.

Karya tulis ilmiah merupakan salah satu bagian dari ilmu pengetahuan yang berperan dalam menaikkan taraf dan penyebaran suatu pengetahuan. Melalui karya tulis ilmiah sebuah pengetahuan dapat terus diperbarui. Pembuatan karya tulis tidak hanya terbatas pada lingkup perguruan tinggi, taraf siswa menengah juga bisa dilatih

⁵ Anjar Wanto, Muhammad Ridwan Lubis, and Iin Parlina, "Pelatihan Pembuatan Karya Ilmiah sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Menulis bagi Siswa SMK " 1, no. 1 (2019): hal 345.

dalam membuat sebuah karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah merupakan media yang digunakan untuk menuliskan hasil penelitian yang telah dilakukan⁶. Penulisan karya tulis ilmiah penting untuk memperhatikan tata cara menulis yang benar. Sebab karya tulis ilmiah merupakan sesuatu yang dapat dipakai untuk mengembangkan keilmuan sepanjang masa. Selain itu, karya tulis ilmiah sering digunakan sebagai referensi oleh orang yang melakukan penelitian, disebabkan dalam karya tulis ilmiah dijelaskan mengenai suatu isu dan menjabarkan hasil penelitian terhadap isu tersebut secara runtut dan dapat diterima oleh akal⁷.

Berdasarkan beberapa penjelasan bagaimana pentingnya sebuah karya tulis ilmiah maka dapat dipahami bahwa penting juga bagi seorang pelajar untuk dilatih dalam keterampilan menulis ilmiah. Keterampilan menulis sendiri dalam melatihnya perlu proses yang berulang-ulang untuk mendapatkan hasil tulisan yang sesuai kaidah kepenulisan maupun keilmuan. Melatih siswa menuangkan gagasan dalam menulis ilmiah secara berkala diharapkan mampu untuk meningkatkan potensi berpikir ilmiah manusia⁸.

⁶ Wanto, Lubis, and Parlina. Wanto, Lubis, and Parlina, "Pelatihan Pembuatan Karya Ilmiah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Menulis Bagi Siswa SMK" 1, no. 1 (2019): hal 345.

⁷ Rosyida Nurul Anwar, Syauzan Sabrina, and Arin Nur Cahyani, "Pelatihan Penggunaan *Software Mendeley* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa," *An-Nas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): hal 2.

⁸ Wanto, Lubis, and Parlina, "Pelatihan Pembuatan Karya Ilmiah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Menulis Bagi Siswa SMK" 1, no. 1 (2019): hal 345.

Sebelum mengetahui apa pentingnya *Adapted Primary Literature* dalam melatih kemampuan menulis ilmiah, terlebih dahulu perlu diperkenalkan 2 istilah yaitu Sastra Ilmiah Primer (PSL) dan Sastra Primer Adaptasi (APL). Seorang ilmuwan yang melakukan sebuah penelitian biasanya menuliskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dalam sebuah artikel ilmiah, tulisan seperti inilah yang disebut dengan Sastra Ilmiah Primer (PSL). Penulisan hasil penelitian dalam artikel ilmiah para ilmuwan terkadang menggunakan bahasa teknis khusus bidang pengetahuan, literatur ilmiah primer ditulis oleh ilmuwan untuk ilmuwan dan sering mengandung istilah dan bahasa teknis khusus untuk bidang penelitian sehingga hal tersebut akan sulit dipahami bagi mereka yang bukan ilmuwan atau masih dalam tahap awalan belajar menulis. Schwab menganjurkan bahwa sastra ilmiah primer “boleh diperbaiki, diambil, dan diartikan” sehingga tulisan tersebut dapat dipahami oleh siswa kelas menengah, dan teks hasil pengembangan yang dilakukan dengan mengadaptasi sastra ilmiah primer dinamakan dengan sastra primer yang diadaptasi⁹. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa *Adapted Primary Literature* sendiri merupakan sebuah cara belajar menulis dengan meniru jurnal ilmiah hasil penelitian dari ilmuwan terdahulu. Dari *Adapted Primary Literature* ini memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada siswa

⁹ Anat Yarden, Stephen P. Norris, and Linda M. Phillips, *Applications of Adapted Primary Literature*, 2015, https://doi.org/10.1007/978-94-017-9759-7_7. hal 1–9.

bagaimana proses penelitian yang dilakukan oleh ilmuwan mulai dari awal penelitian sampai akhir.

Dari beberapa penjelasan mengenai keterampilan menulis ilmiah dan *Adapted Primary Literature* (APL), untuk melatih siswa mengembangkan kemampuan mereka dalam menulis ilmiah dapat menggunakan cara belajar *Adapted Primary Literature*. *Adapted Primary Literature* merupakan sebuah cara belajar kepenulisan ilmiah dengan meniru gaya kepenulisan artikel ilmiah yang ditulis para ilmuwan. Berdasarkan cara ini siswa dapat belajar dari ilmuwan melalui artikel ilmiah yang dibuat mulai dari bagaimana ilmuwan tersebut melakukan penelitian, mengambil data, mengembangkan keilmuan dengan percobaan yang dilakukan, dan mengolah data yang diperoleh¹⁰.

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Siti Pitrianti dan Rosi Gasanti yang menganalisis tentang hal apa yang menjadi faktor siswa merasa kesulitan dalam menulis ilmiah. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa kesulitan siswa dalam menulis ilmiah yaitu pada bagian sistematika penulisan, bagian isi, dan unsur kebahasaan. Pada bagian sistematika penulisan ilmiah siswa masih belum bisa cara menyusun setiap bagian-bagian artikel dengan benar. Misalnya, dalam menulis bagian latar belakang siswa masih belum bisa menyusun kalimat efektif di setiap paragrafnya. Menulis latar belakang seharusnya dimulai dari menjelaskan

¹⁰ Yarden, Norris, and Phillips. hal 1–9.

persoalan dari umum ke khusus agar orang yang membaca bisa mengetahui permasalahan apa yang akan dibahas dalam artikel yang dibaca. Pada bagian isi siswa masih kesulitan dalam mengutarakan gagasan dan menyusun kalimat dengan baik. Hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya referensi yang dibaca untuk mendukung tulisan yang dibuat. Kemudian pada unsur kebahasaan siswa belum memahami dengan baik bagaimana format penomoran yang benar, penggunaan tanda baca, kata baku, dan hal-hal lainnya¹¹.

Faktor-faktor tersebut terjadi karena belum adanya bimbingan dan perhatian yang lebih dalam bidang menulis ilmiah. Seperti yang diketahui bahwa menulis merupakan kemampuan yang dapat dikuasai dengan cara dilatih secara konsisten. Sehingga penting bagi pihak Madrasah menyediakan wadah dan fasilitas bagi para siswa yang akan melatih kemampuan menulisnya. Termasuk salah satunya di MTsN 1 Ponorogo yang telah menyediakan wadah dan fasilitas bagi siswa untuk menulis. Selain itu, siswa dilatih oleh guru pembimbing yang sudah profesional. Siswa juga diikuti dalam beberapa perlombaan karya tulis ilmiah remaja. Banyak karya dari siswa yang memperoleh juara dalam perlombaan tersebut. Guru pembimbing mengajarkan siswa dalam menulis dengan menggunakan cara belajar *Adapted Primary Literature*, yaitu guru pembimbing mengarahkan siswa untuk mencari judul

¹¹ Siti Pitrianti dan Rosi Gasanti, "Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Siswa SMA Terbuka" 4 (2020): hal 92–99.

berdasarkan isu yang ada. Siswa dibimbing untuk membaca berita atau sumber dari internet terkait isu yang akan dijadikan judul artikel ilmiah dan penelitian. Setelah mendapatkan judul siswa diminta untuk mencari jurnal terkait yang fokus pembahasannya sama. siswa belajar menulis dengan mencontoh artikel ilmuwan terdahulu. Siswa mencontoh gaya kepenulisan kemudian mengembangkan tulisan dengan kalimat siswa sendiri sesuai dengan topik yang dibahas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan oktober 2021 di MTsN 1 Ponorogo, diketahui terdapat potensi dalam pengembangan kemampuan siswa yaitu sudah adanya ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja sebagai wadah yang mendukung pengembangan kemampuan menulis ilmiah siswa. Menurut pemaparan dari salah satu siswa yang mengikuti pelatihan menulis ilmiah, siswa tersebut merasa sangat terbantu dengan adanya wadah menulis tersebut. Siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menulis dengan baik. Ditambah siswa juga dibimbing dengan baik oleh guru pembimbing. Berdasarkan hal tersebut membuat siswa dapat meraih prestasi dalam perlombaan menulis karta tulis ilmiah remaja. Masih banyak prestasi siswa dalam bidang akademik maupun non akademik lainnya. Selain itu, menurut salah satu peneliti yang pernah melakukan penelitian di MTsN 1 Jetis mengatakan bahwa tenaga pendidik sendiri selalu mengikuti perkembangan zaman dunia pendidikan sehingga teknik mengajar yang dilakukan

sudah bervariasi dengan menggunakan beberapa model dan pendekatan pembelajaran. Madrasah juga menghadirkan beberapa ekstrakurikuler dengan tenaga pembimbing yang mumpuni.

Menulis terutama menulis ilmiah bukan hal yang mudah. Karena untuk dapat menulis ilmiah dengan baik harus dapat memahami beberapa hal termasuk salah satunya unsur kebahasaan. Selain itu, untuk melatih kemampuan menulis ilmiah perlu melakukan latihan secara berkala. Melatih kemampuan menulis ilmiah tentu perlu sebuah cara belajar yang tidak hanya menjelaskan tetapi mengarahkan siswa praktik dan belajar secara bersamaan agar kemampuan siswa dalam menulis dapat terlatih dengan maksimal. Penelitian ini penting untuk dilakukan dengan alasan ingin melihat dan juga menganalisis bagaimana kemampuan menulis siswa yang dibimbing dengan cara belajar *Adapted Primary Literature*.

Melatih kemampuan menulis siswa perlu adanya kegiatan tersendiri yang mewadahi siswa untuk dapat belajar menulis ilmiah. Dengan adanya kegiatan yang sudah mewadahi siswa melatih kemampuan menulis ilmiah dan sudah sering meraih juara dalam beberapa perlombaan, maka sudah dianggap bahwa cara belajar yang digunakan pembimbing sudah tepat. Berdasarkan anggapan bahwa cara belajar menulis ilmiah di MTsN 1 Ponorogo melalui *Adapted Primary Literature* dapat menciptakan prestasi yang baik dalam kepenulisan ilmiah, maka peneliti akan menganalisis kemampuan menulis ilmiah siswa di MTsN 1

Ponorogo. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat diketahui bagaimana kemampuan menulis ilmiah siswa sebagai bahan pertimbangan untuk menggali dan meningkatkan potensi siswa dalam melakukan penelitian dan menulis ilmiah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan kemampuan menulis ilmiah siswa dengan judul “Analisis Kemampuan Menulis Ilmiah Siswa Mtsn 1 Ponorogo melalui *Adapted Primary Literature*”

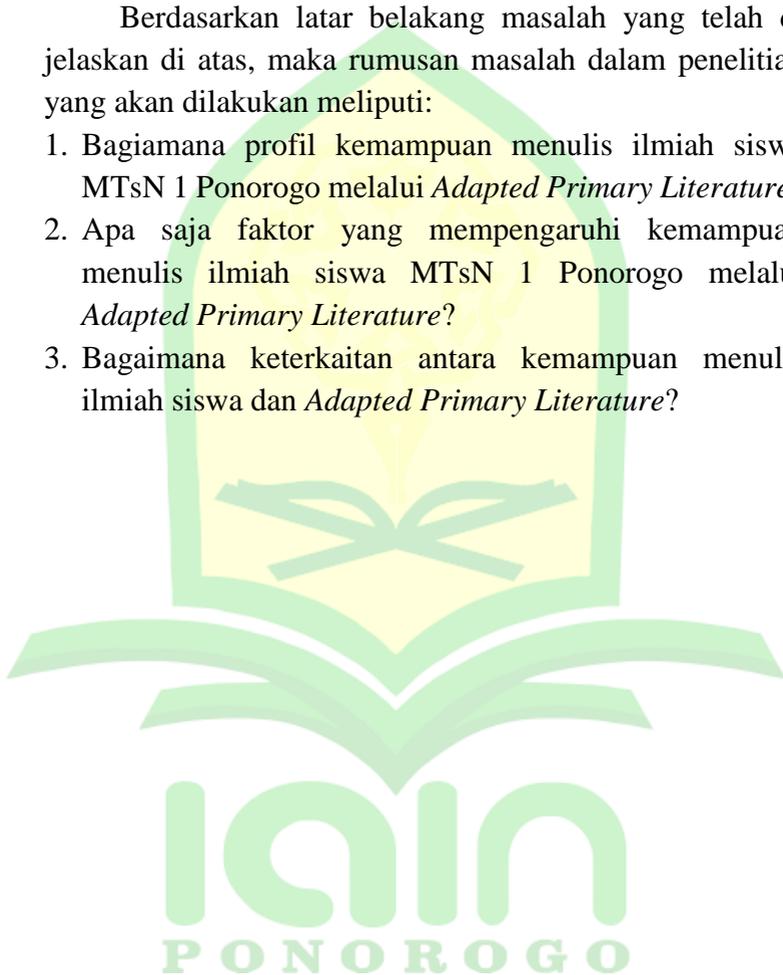
B. Fokus Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam kegiatan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam segi waktu, dana, tenaga, dan lainnya. Maka penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Ponorogo dengan partisipan yaitu siswa yang dianggap memenuhi kriteria sampel penelitian. Penelitian ini berfokus pada kemampuan menulis ilmiah siswa melalui *Adapted Primary Literature*. Kemampuan menulis ilmiah siswa ditinjau melalui pemahaman siswa dalam menggunakan bahasa dengan lancar baik dari struktur dan kosa kata, kemampuan menerapkan unsur-unsur bahasa yang efektif, dan kemampuan dalam mengutarakan gagasan dalam sebuah tulisan. Faktor-faktor apa yang mampu untuk memotivasi siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis ilmiah. Serta keterkaitan *Adapted Primary Literature* sebagai cara belajar yang diterapkan untuk melatih siswa dalam belajar menulis ilmiah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilakukan meliputi:

1. Bagaimana profil kemampuan menulis ilmiah siswa MTsN 1 Ponorogo melalui *Adapted Primary Literature*?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis ilmiah siswa MTsN 1 Ponorogo melalui *Adapted Primary Literature*?
3. Bagaimana keterkaitan antara kemampuan menulis ilmiah siswa dan *Adapted Primary Literature*?



D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis profil kemampuan menulis ilmiah siswa MTsN 1 Ponorogo melalui *Adapted Primary Literature*.
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis ilmiah siswa MTsN 1 Ponorogo melalui *Adapted Primary Literature*.
3. Menganalisis keterkaitan antara kemampuan menulis ilmiah siswa dan *Adapted Primary Literature*.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Berdasarkan penelitian ini dapat digunakan untuk melatih kemampuan menulis ilmiah dengan menggunakan cara belajar *Adapted Primary Literature* yaitu cara belajar meniru gaya kepenulisan peneliti terdahulu. Hasil penemuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan baru dalam penulisan karya tulis ilmiah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan manfaat bagi peneliti berikutnya agar dapat menggunakan cara belajar *Adapted Primary Literature* untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan masukan bagi siswa bahwa kemampuan menulis ilmiah bisa dilatih dengan menggunakan jurnal sebagai acuan menulis komponen-komponen dalam karya tulis ilmiah, sehingga saat menulis ilmiah siswa tidak hanya mendengar teori yang dijelaskan pembimbing tetapi juga melihat contoh karya tulis ilmiah.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru untuk mencoba menerapkan *Adapted Primary Literature* untuk melatih kemampuan menulis ilmiah siswa.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi sekolah untuk mempertahankan bahkan meningkatkan upaya dalam peningkatan kemampuan menulis ilmiah melalui metode *Adapted Primary Literature*. Karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui cara belajar *Adapted Primary*

Literature mampu meningkatkan kemampuan menulis ilmiah siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Pada skripsi memuat lima bab, dimana pada setiap bagiannya terdiri dari sub-sub yang saling berkaitan dan merupakan satu kesatuan yang utuh. Adapun urutan dari sistematika pembahasan dalam skripsi ini sebagai berikut.

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan praktis, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Bab ini memuat tentang kajian teori dan telaah hasil penelitian terdahulu. Dalam kajian teori terdiri dari teoritik tentang pengertian menulis, pengertian karya tulis ilmiah, ciri-ciri karya tulis ilmiah, prinsip karya tulis ilmiah, fungsi dan sifat karya tulis ilmiah, jenis-jenis karya ilmiah, norma dalam kepenulisan ilmiah, artikel ilmiah, *Adapted Primary Literature*, serta hubungan antara

kemampuan menulis ilmiah dan *Adapted Primary Literature*.

BAB III : METODE PENELITIAN

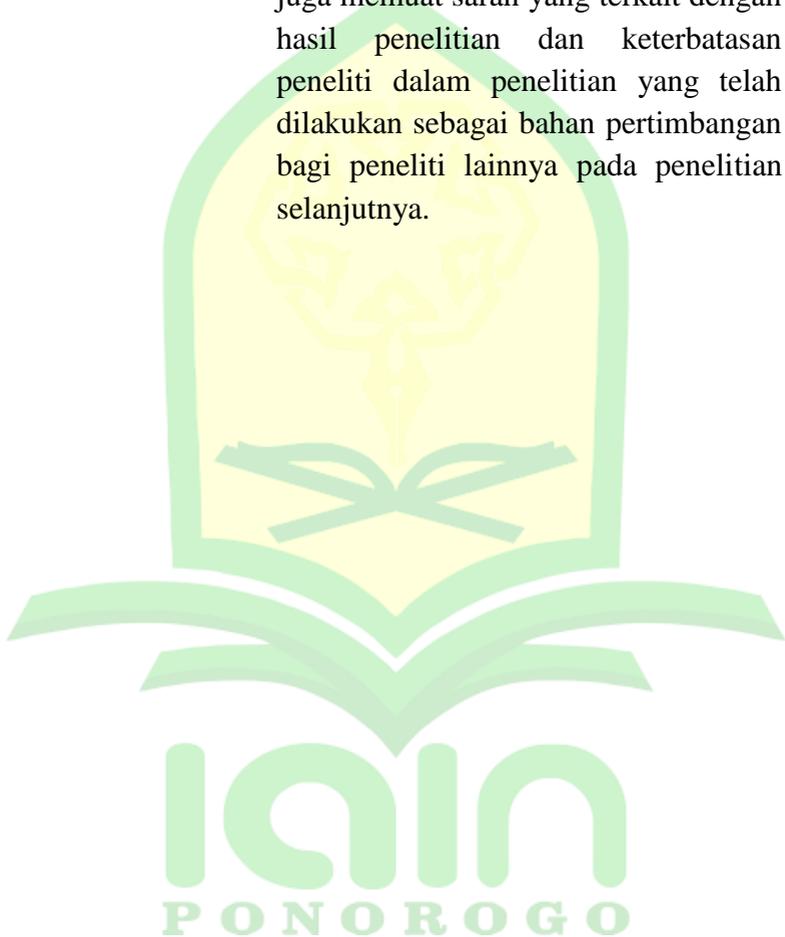
Bab ini memuat penjelasan terkait tentang metode penelitian yang digunakan yaitu terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang hasil temuan penelitian di lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Pada bab ini berisi pembahasan hasil analisis data temuan penelitian di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti tentang uraian profil kemampuan menulis ilmiah siswa melalui *Adapted Primary Literature*, faktor yang memengaruhi kemampuan siswa dalam menulis melalui *Adapted Primary Literature*, dan keterkaitan antara kemampuan menulis ilmiah siswa dan *Adapted Primary Literature*.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban dari permasalahan yang diajukan. Bab ini juga memuat saran yang terkait dengan hasil penelitian dan keterbatasan peneliti dalam penelitian yang telah dilakukan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lainnya pada penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Pengertian Menulis

Menurut Tarigan menulis adalah suatu kegiatan komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, dalam kegiatan komunikasi tidak langsung biasa dilakukan salah satunya dengan media menulis. Sedangkan dalam tinjauan yang berbeda menurut Achmad dan Alek dijelaskan pula bahwa menulis adalah kegiatan membuat sebuah kata yang ditulis dalam buku atau kata yang ditulis pada sebuah media yang digunakan untuk memberikan info kepada orang lain. Mengutarakan gagasan dapat dibuat pada lembar putih bergaris dengan bantuan pulpen atau pensil, dalam perkembangannya menulis dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi komputer¹².

Pendapat lain yaitu oleh Lado mengatakan bahwa menulis adalah meletakkan lambang-lambang dalam sebuah media, dan lambang-lambang tersebut mewujudkan suatu sistem kata yang dapat dipahami, lalu dipahami oleh pihak lain yang mengerti sistem kata

¹² Eli Susanti dan Tri Astuti, "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau," *Jurnal Perspektif Pendidikan* 7 (2013): hal 39–48.

tersebut. Suriamiharja mengemukakan pengertian menulis merupakan aktivitas mengeluarkan hasil berpikir dan hasil merasa dalam sebuah tulisan. Selain itu menulis juga bisa dimaknai sebagai kegiatan komunikasi mengungkapkan hasil berpikir, hasil merasa, dan keinginan pihak lain dalam sebuah karangan.

Kurniawan mengemukakan bahwa menulis adalah suatu kegiatan menggunakan akal untuk mengambil suatu hal dalam keadaan tertentu, sehingga menulis tidak hanya mewujudkan suatu lambang dalam sebuah tulisan tetapi juga terdapat amanat yang ingin disampaikan penulis dalam karangan yang ditulisnya. Pendapat yang disampaikan oleh Kurniawan dikukuhkan oleh pendapat Hartono dan Subyantoro dalam mengemukakan pengertian menulis. Hartono dan Subyantoro mengemukakan menulis merupakan suatu aktivitas menempatkan dan menyusun lambang-lambang grafis sehingga dapat membentuk suatu sistem kata yang menerangkan sebuah pemahaman tertentu sehingga pihak lain dapat mengambil pesan dari karangan tersebut¹³.

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa

¹³ Pasmiasi, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Lembar Kerja Siswa pada Siswa Kelas XI SMA, Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, vol. 1, 2011. hal 1–264.

pengertian menulis adalah suatu aktivitas menempatkan dan menyusun lambang-lambang menjadi sebuah bahasa yang dapat dipahami oleh seorang penulis untuk mengeluarkan pikiran, perasaan, dan keinginan secara tertulis, sehingga dengan karangan penulis tersebut diharapkan dapat memberikan wawasan atau nasihat bagi pembaca.

2. Karya Tulis Ilmiah

a) Pengertian Karya Tulis Ilmiah

Menurut Sudjana, Karya ilmiah terdiri dari dua kata, yaitu “karya” yang berarti bekerja atau melakukan, “Tulis” adalah suatu karangan, dan “ilmiah” berarti ilmiah. Sehingga karya tulis ilmiah adalah sebuah tulisan yang di dalamnya menjabarkan suatu topik pembahasan yang didasari ilmu pengetahuan oleh seorang yang menulis atau seseorang yang melakukan penelitian dengan tujuan memberitahu pembaca sesuatu yang sesuai logika dan teratur menurut sistem. Pada umumnya karya tulis ilmiah dibuat untuk mencari sebuah kebenaran dalam suatu hal yang terkandung pada pokok bahasan tulisan¹⁴.

Pendapat Sudjana mengatakan bahwa karya ilmiah dasarnya adalah hasil karya manusia yang

¹⁴ Eli Susanti dan Tri Astuti, “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau.” hal 39–48.

berdasarkan pada ilmu pengetahuan, perilaku, dan cara berpikir ilmiah. Ungkapan dari Sudjana selaras dengan yang diungkapkan oleh Dewanto yang menyatakan bahwa karya ilmiah merupakan sebuah hasil mengarang yang memuat ilmu pengetahuan dan suatu hal yang sesuai dengan keadaan yang bersifat keilmuan dan mengandung fakta serta ditata secara runtut berdasarkan pada metode ilmiah dan memakai sistem kata ilmiah¹⁵.

Pendapat lain dari Totok dan Suprijadi juga mengatakan bahwa penulisan ilmiah adalah rangkaian kegiatan menulis yang didasarkan pada sebuah hasil observasi yang sesuai runtutan, menggunakan metode ilmiah, dilakukan untuk mendapatkan jawaban dari persoalan yang didapati sebelumnya. Penulisan yang sesuai dengan keilmuan adalah tulisan membahas suatu masalah, pembahasannya dilakukan atas dasar survei, observasi, perhimpunan informasi nyata yang diperoleh dalam studi, observasi di tempat yang luas, uji laboratorium atau tinjauan kepustakaan¹⁶.

Berdasarkan beberapa pengertian yang disampaikan oleh para ahli mengenai karya ilmiah

¹⁵ Pasmiasi, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Lembar Kerja Siswa pada Siswa Kelas XI SMA*. hal 1–264.

¹⁶ Eli Susanti dan Tri Astuti, “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Al-Ikhlal Lubuklinggau.” hal 39–48.

maka dapat disimpulkan bahwa karya tulis ilmiah merupakan sebuah karangan yang ditulis oleh seseorang dengan menyajikan sebuah topik berupa fakta berdasarkan pada ilmu pengetahuan dan ditulis secara runtut menggunakan metode ilmiah.

b) Ciri-Ciri Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah mempunyai sifat khas tersendiri, menurut Doyin dan Wagiran ciri-ciri karya tulis ilmiah secara umum adalah sebagai berikut : 1) Mengemukakan kenyataan yang tidak dipengaruhi pendapat pribadi ; 2) pengarangnya berhati-hati, lurus, sesuai bagaimana adanya, dan bersih hati sehingga tulisan yang dituangkan dalam karangan tidak memuat penafsiran pribadi ; 3) tidak memiliki keinginan yang kuat agar pembaca cenderung kepada penulis, dorongan yang timbul dalam diri penulis kepada pembaca hanyalah untuk menyampaikan suatu hal ; 4) tulisan ilmiah ditulis berdasarkan pada metode ilmiah yang sudah dirancang secara sistematis, terkonsep, dan terstruktur ; 5) tulisan ilmiah tidak ditulis dengan mendahulukan dan memperlihatkan sisi emosional serta perasaan ; 6) tidak mengandung pendapat – pendapat yang tidak relevan dengan hipotesis ; 7) tulisan hanya memuat fakta, tidak menggunakan pertanyaan yang memicu kebingungan ; 8) tulisan ilmiah membiarkan kenyataan yang berkata dengan

sendirinya ; 9) tulisan ilmiah tidak bersifat membujuk ; 10) tulisan ilmiah hanya menyajikan fakta sesuai dengan yang ada di lapangan tanpa ada unsur melebih-lebihkan.

Berdasarkan pada kandungan isi memiliki ciri-ciri yaitu memuat keadaan yang sesuai dengan kenyataan dan bisa dibuktikan, didukung dengan pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, serta tidak bersifat emosional. Sedangkan berdasarkan pada sistematika kepenulisan karya tulis ilmiah mempunyai ciri-ciri memakai jenis sistem kata ilmiah, menurutkan sistematika yang sudah ditentukan, sesuai dengan proporsi, mempunyai referensi yang nyata, dan mempunyai sifat tetap¹⁷.

c) Prinsip Karya Tulis Ilmiah

Menulis sebuah karya tulis ilmiah memiliki dua prinsip penting yang mendasar, yaitu : 1) Prinsip kejelasan, Karya tulis ilmiah ditulis oleh seorang peneliti untuk menjadi media komunikasi menyampaikan hasil temuan kepada pembaca. Sehingga mengutarakan gagasan dalam bentuk tulisan hal yang perlu diperhatikan yaitu pemilihan dan penggunaan bahasa yang jelas supaya pembaca

¹⁷ Pasmiasi, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Lembar Kerja Siswa pada Siswa Kelas XI SMA*. hal 1–264.

dapat memahami maksud yang disampaikan peneliti dalam tulisan ilmiahnya ; 2) prinsip kejujuran, karya tulis ilmiah yang ditulis oleh peneliti selain berfungsi untuk menyampaikan hasil temuan kepada pembaca, karya ilmiah juga harus dapat dibuktikan kebenarannya. Dalam karya tulis ilmiah peneliti tidak bisa menulis sebuah argumen yang tidak dapat dibuktikan. Karya tulis ilmiah yang ditulis merupakan tulisan asli peneliti dan bukan hasil plagiasi dari tulisan peneliti lain¹⁸.

d) Fungsi dan syarat karya tulis ilmiah

Semakin berkembang peradaban dunia menjadikan kehidupan manusia akan mengalami perubahan, sehingga ilmu atau temuan peneliti terhadulu yang ada perlu untuk dilakukan pengembangan sesuai dengan perubahan kehidupan manusia. Berdasarkan hal tersebut karya tulis ilmiah ada sebagai bagian penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Hal tersebut selaras dengan karya tulis ilmiah yang dibuat untuk mengemukakan sebuah fakta dan temuan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, disusun sesuai dengan sistematika dan metode kepenulisan yang sudah ditetapkan.

¹⁸ siti listiani, “Telaah Kemampuan Dasar Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN RADEN INTAN Lampung,” *Skripsi*, 2020. hal 1–86.

Beberapa diantara fungsi karya tulis ilmiah, yaitu : 1) sebagai penjelasan, karya tulis ilmiah dapat menjadikan suatu hal yang belum pasti karena belum adanya penelitian, menjadi jelas karena sudah dilakukan penelitian dan diketahui hasilnya ; 2) sebagai ramalan, karya tulis ilmiah juga dapat digunakan untuk melakukan prediksi terhadap hal yang akan terjadi di waktu yang akan datang ; 3) sebagai kontrol, karya tulis ilmiah dapat digunakan untuk memeriksa terhadap temuan atau pernyataan yang diungkapkan dalam penelitian sebelumnya.

Penulisan karya tulis ilmiah berbeda dengan penulisan karya tulis non ilmiah. Karya tulis ilmiah bersifat formal. Karena ditulis mengenai fakta atau permasalahan yang dibahas secara ilmiah berlandaskan ilmu pengetahuan. Ditulis menggunakan bahasa baku dan menerapkan unsur-unsur kebahasaan yang baik dan benar. Beberapa diantara syarat karya tulis ilmiah, yaitu : 1) hanya menuliskan hal yang bersifat pokok dan tidak mengedepankan perasaan dalam menulis ; 2) karya tulis yang dibuat benar menurut penalaran ; 3) karya tulis yang dibuat dapat menghasilkan sebuah temuan yang berguna ; 4) ditulis dengan memperhatikan pemilihan dan penggunaan kata yang mudah dipahami pembaca ; 5) karya tulis ilmiah ditulis

menggunakan bahasa baku sesuai aturan dalam Bahasa Indonesia¹⁹.

e) Jenis-Jenis Karya Ilmiah

Karyanto mengemukakan pengklasifikasian karya tulis ilmiah berdasarkan pada perhitungan-perhitungan tertentu, klasifikasi karya tulis ilmiah sebagai berikut.

Dilihat berdasarkan pada cara penulisannya, tulisan ilmiah dibedakan menjadi 2 yaitu tulisan ilmiah murni dan tulisan ilmiah populer. Tulisan ilmiah murni merupakan jenis karya tulis bagi para ilmuwan dan orang pandai. Sedangkan tulisan ilmiah populer merupakan jenis karya tulis bagi selain ilmuwan, yaitu manusia umum dan bertujuan agar dapat membangkitkan dorongan diri untuk menyelesaikan isu atau masalah di lingkungan.

Dilihat berdasarkan pada asal pokok yang digunakan sebagai pokok kepenulisan karya ilmiah digolongkan menjadi 3 yaitu laporan kasus, laporan penelitian, dan studi kepustakaan. Studi kasus merupakan kegiatan melaporkan mengenai hasil kegiatan observasi dalam menyelesaikan persoalan yang masih belum banyak diketahui orang. Laporan penelitian merupakan sebuah laporan yang

¹⁹ siti listiani. "Telaah Kemampuan Dasar Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi Uin Raden Intan Lampung," *Skripsi*, 2020. hal 1–86.

memaparkan hasil pengalaman yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai suatu isu atau fenomena. Studi kepustakaan merupakan proses menelaah pemikiran dari berbagai fenomena untuk kemudian dibandingkan dan diambil kesimpulannya.

Dilihat berdasarkan bentuk karangannya, karya ilmiah digolongkan menjadi 5, yaitu makalah, kertas kerja, skripsi, tesis, dan disertasi. Dwiloka dan Riana menyampaikan pembahasan pada masing-masing jenis sebagai berikut. Makalah merupakan jenis karya tulis dalam wujud yang sederhana. Menyediakan pembahasan mengenai suatu fenomena berdasarkan pada data di lapangan berdasarkan pengalaman dan tidak dipengaruhi pendapat pribadi. Kertas kerja merupakan sebuah karya tulis yang hampir serupa dengan makalah hanya saja dalam kertas kerja isi yang dibahas lebih bersifat mendalam dan biasanya digunakan dalam pertemuan. Skripsi merupakan jenis karya tulis yang biasa dibuat bagi mahasiswa yang ingin menyelesaikan studi S1. Skripsi sendiri merupakan sebuah karya tulis yang bersifat mengutarakan pemikiran penulis didasarkan pada pendapat yang telah dikemukakan oleh tokoh. Pemikiran yang disampaikan harus berdasarkan pengalaman dan tidak dipengaruhi pendapat pribadi. Tesis adalah jenis karya tulis ilmiah yang biasa dibuat untuk menyelesaikan studi S2. Tesis bersifat lebih

mendalam dari skripsi sehingga tesis ini berisi mengenai pembahasan untuk menunjukkan sebuah ilmu pengetahuan baru berdasarkan hasil penelitiannya sendiri. Jenis terakhir adalah disertasi. Disertasi merupakan jenis karya ilmiah yang biasa digunakan untuk mendapatkan gelar doktor. Disertasi adalah sebuah karya tulis yang pembahasannya mengenai mengajukan sebuah dalil yang bisa dibuktikan oleh penulis menurut keterangan yang benar, nyata, dan penyelidikan secara rinci²⁰.

f) Norma dalam Kepenulisan Ilmiah

menulis sebuah karya tulis ilmiah, penulis biasa mencantumkan beberapa sumber baik teori atau hasil temuan dari artikel ilmiah peneliti terdahulu. Mencantumkan materi maupun temuan penelitian memiliki norma yang perlu untuk diperhatikan, yaitu dengan mencantumkan sumber kutipan pada setiap kalimat yang dikutip. Mencantumkan sumber kutipan dalam karya tulis yang dibuat berarti melakukan perizinan kepada pihak terkait. Dengan mencantumkan sumber kutipan berarti peneliti menerapkan prinsip kejujuran dalam karya tulis yang ditulis. Setiap karya tulis ilmiah yang dibuat selalu

²⁰ Pasmiasi, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Lembar Serja Siswa Pada Siswa Kelas XI SMA*. hal 1–264.

disertakan surat keaslian tulisan, dengan surat tersebut menegaskan bahwa karya tulis yang dibuat benar hasil pemikiran peneliti bukan melakukan plagiasi terhadap karya tulis terdahulu.

Teori maupun hasil temuan penelitian dari ilmuwan merupakan hak paten milik ilmuwan sehingga apabila peneliti baru menggunakan teori tersebut tanpa menyebutkan sumber kutipan maka dapat dikatakan melakukan pencurian. Bentuk izin pengutipan terhadap teori maupun temuan peneliti sebelumnya dapat dilakukan dengan mencantumkan sumber secara tertulis, dalam karya tulis yang sering dijumpai penulisan kutipan dalam bentuk footnot dan daftar pustaka²¹.

3. Artikel Ilmiah

Artikel ilmiah adalah karya tulis yang ditujukan untuk publikasi dalam sebuah karya yang biasa dipublikasikan secara ilmiah sesuai dengan panduan dan aturan penulisan ilmiah yang telah disetujui²². Tujuan penulisan artikel ilmiah adalah untuk

²¹ siti listiani, “Telaah Kemampuan Dasar Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN RADEN INTAN Lampung,” *Skripsi*, 2020. hal 1–86.

²² Wanto, Lubis, and Parlina, “Pelatihan Pembuatan Karya Ilmiah sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Menulis bagi Siswa SMK Artikel Ilmiah (Karya Tulis Ilmiah) Merupakan Karya Tulis yang Dibuat Untuk Dimuat atau Pedoman Maupun Kaidah Ilmiah yang Telah Disepakati . Penulisan Artikel Nantin.” hal 344–349.

membantu proses analisis, interpretasi data, dan komunikasi. Gagasan ilmiah melalui proses menalar dan memecahkan masalah yang kompleks dalam kegiatan pembelajaran. Keterampilan menulis perlu dilatih dan dikembangkan seperti keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan pentingnya ide, gagasan, pemikiran, dan pendapat untuk disampaikan dengan jelas. Tujuan dapat tercapai jika karya tulis ilmiah disajikan dengan jelas (penggunaan kata-kata dan struktur yang baik). Karya tulis ilmiah adalah satu dari beberapa jenis teks akademis yang terbagi menjadi dua yaitu penelitian makalah dan makalah non penelitian²³.

4. *Adapted Primary Literature*

Para ilmuwan mengomunikasikan dan menggambarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam sebuah tulisan artikel yang dipublikasikan dalam jurnal profesional. Sedangkan literatur primer merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh ilmuwan dalam mengomunikasikan hasil penelitiannya. Dengan demikian, praktik umum yang biasa dilakukan ilmuwan yaitu membaca dan menulis teks ilmiah sebagai bagian dalam penelitian ilmiah²⁴.

²³ Yulianah Prihatin, 2021 "Efektivitas Pendekatan Proses Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai*, no.2 (5). hal 2627–2632.

²⁴ Yarden, Norris, and Phillips, *Applications of Adapted Primary Literature*. hal 125–141.

Tujuan dari membaca teks ilmiah adalah untuk mendapatkan informasi secara akurat, memahami pendapat, mengartikan suatu makna, dan menilai kesimpulan secara kritis. Dengan demikian, siswa tidak bisa begitu saja menerapkan kemampuan membaca yang dipelajari di tempat lain ke teks ilmiah dan berharap telah mengembangkan kemampuan literasi ilmiah yang efektif. Membaca teks ilmiah pada umumnya dan *Primary Scientific Literacy* (PSL) pada khususnya merupakan hal pokok yang dilakukan oleh ilmuwan. PSL merupakan jenis utama dalam komunikasi sains yang ditulis oleh para ilmuwan untuk mengomunikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Membaca dan menganalisis secara kritis PSL adalah aktivitas kognitif ilmiah yang autentik, yang mendasari kesimpulan para ilmuwan dalam karya teoretis dan empiris ilmuwan lain. Ilmu autentik meniru apa yang dilakukan para ilmuwan. Para ilmuwan menggunakan sekitar 23% waktu kerja mereka untuk membaca²⁵. Bacaan yang dibaca oleh ilmuwan tentu *Primary Scientific Literacy* (PSL) yang membantu karier sebagai ilmuwan.

Primary Scientific Literacy (PSL) berisi karangan asli mengenai suatu inti sari pengetahuan yang ada dalam jurnal, laporan, prosiding konferensi, paten,

²⁵ Toni Hidayat, Nuryani Rustaman, and Parsaoran Siahaan, "Adapted Primary Literature in Authentic Science: Students' Perception," *Journal of Science Learning* 4, no. 4 (2021): hal 309–313, <https://doi.org/10.17509/jsl.v4i4.32>.

tesis, dan lain-lain. *Primary Scientific Literacy* ini berisi mengenai proses ilmiah yang terjadi dalam suatu penelitian di laboratorium maupun di tempat kerja sains, dan menjelaskan bagaimana hasil dan jenis perkembangan yang diteliti²⁶. Tetapi, bahasa yang digunakan dalam *Primary Scientific Literacy* (PSL) tergolong sulit dipahami bagi kalangan siswa atau kalangan bukan ilmuwan²⁷. Sehingga perlu adanya sebuah literatur primer yang diadaptasi. Literatur primer yang diadaptasi dipahami sebagai sebuah literatur yang ditulis tetap berpedoman pada literatur utama tetapi ditulis menggunakan bahasa yang mudah dipahami bagi kalangan siswa²⁸.

Sastra primer yang diadaptasi berisi artikel yang telah diadaptasi dari literatur utama. *Adapted Primary Literature* dibuat dengan maksud agar dapat dibuat hampir serupa dengan PSL, tetapi disisi lain hasilnya dapat dipahami bagi kalangan bukan ilmuwan atau kalangan pemula. Sehingga *Adapted Primary Literature*

²⁶ Stephen P. Norris et al., "West Nile Virus: Using Adapted Primary Literature In Mathematical Biology to Teach Scientific and Mathematical Reasoning in High School," *Research in Science Education* 39, no. 3 (2009): hal 321–329, <https://doi.org/10.1007/s11165-008-9112-y>.

²⁷ Hidayat, Rustaman, and Siahaan, "Adapted Primary Literature in Authentic Science: Students' Perception." hal 309–313.

²⁸ Linda M. Phillips and Stephen P. Norris, "Bridging the Gap Between the Language of Science and the Language of School Science Through the Use of Adapted Primary Literature," *Research in Science Education* 39, no. 3 (2009): hal 313–319, <https://doi.org/10.1007/s11165-008-9111-z>.

serupa dengan *Primary Scientific Literacy* memiliki sifat mengandung alasan (argumen) dan visualisasi yang biasanya diambil dari *Primary Scientific Literacy* atau diubah dan disesuaikan dengan pemahaman pembaca biasa.

Literatur primer yang diadaptasi mengacu pada tipe pendidikan yang dibuat secara khas dengan tujuan untuk memungkinkan menggunakan artikel ilmiah penelitian di sekolah menengah. Proses adaptasi artikel *Adapted Primary Literature* memuat beberapa langkah yang ditentukan. Pengaplikasian literature primer dalam pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperkenalkan siswa terhadap dasar rancangan sebuah penelitian, menjabarkan metode penelitian yang dilakukan peneliti, mengenalkan kepada siswa mengenai struktur kebahasaan dalam menulis ilmiah, melatih siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap artikel ilmiah hasil penelitian ilmuwan terdahulu, menjadikan siswa terbiasa dengan permasalahan dalam disiplin ilmu tertentu, dan memperlihatkan proses penelitian ilmiah²⁹. Menawarkan siswa dengan pengalaman belajar *Adapted Primary Literature* sebagai salah satu cara mengenalkan dan mendidik siswa bagaimana seorang ilmuwan melakukan sebuah

²⁹ Yarden, Norris, and Phillips, *Applications of Adapted Primary Literature*. hal 125–141.

penelitian dan memberikan gambaran mengenai proses sains³⁰.

5. Hubungan antara Kemampuan Menulis Ilmiah dan *Adapted Primary Literature*

Menulis merupakan kegiatan mengungkapkan rancangan, hasil pemikiran, angan-angan dalam sebuah simbol-simbol kebahasaan dengan maksud tertentu³¹. Kegiatan menulis terutama menulis ilmiah selain dapat mengutarakan hasil pemikiran dengan baik tetapi juga menuntut untuk memperhatikan kaidah kebahasaan. Bahasa yang digunakan dalam tulisan ilmiah adalah bahasa baku, gaya bahasa resmi, didukung dengan sebuah peristiwa nyata yang dapat dibuktikan kebenarannya³².

Menulis sendiri merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang harus di kuasai. Empat kemampuan berbahasa meliputi kemampuan

³⁰ Jonathan Osborne, "The Potential of Adapted Primary Literature (APL) for Learning: A Response," *Research in Science Education* 39, no. 3 (2009): hal 397–403, <https://doi.org/10.1007/s11165-008-9117-6>.

³¹ Agus Darmuki, Ahmad Hariyadi, and Nur Alfin Hidayati, "Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone Di Masa Pandemi COVID-19," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 2 (2021): hal 389–397, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1027>.

³² Rian Damariswara and Frans Aditia Wiguna, "Analisis Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia (Studi Pada Mahasiswa PGSD Angkatan 2016)," *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 12, no. 2 (2019): hal 111–123, <https://doi.org/10.30651/st.v12i2.2898>.

memperhatikan atau mempelajari, kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan dalam berkata-kata. Empat aspek kemampuan berbahasa tersebut sudah menjadi satu kesatuan tunggal yang saling berkaitan antara satu dengan lainnya. Sebelum siswa dilatih dalam kemampuan menulis siswa harus mampu untuk memahami 3 kemampuan dasar sebelumnya. Karena kemampuan menulis merupakan sebuah kemampuan yang memiliki tingkat kesulitan tinggi dibandingkan kemampuan berbahasa lainnya³³. Proses menulis selalu di sandingkan dengan kemampuan membaca, karena dalam mengutarakan gagasan hal yang perlu dimiliki adalah wawasan yang luas³⁴.

Adapted Primary Literature (APL) merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mengajar dalam menulis ilmiah. Dimana kegiatan yang dilakukan yaitu mereplikasi kegiatan yang dilakukan oleh ilmuwan pada penelitian yang dituangkan dalam artikel ilmiah. Kegiatan tersebut dapat memberikan representasi yang lebih autentik dari proses sains³⁵. secara ringkas *Adapted Primary Literature* merupakan sebuah kegiatan dimana siswa membuat karya tulis ilmiah sendiri dengan cara

³³ Yulianah Prihatin, 2021 “Efektivitas Pendekatan Proses Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol 5 (2). hal 2627–2632.

³⁴ Siti Pitrianti dan Rosi Gasanti, 2020 “Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Siswa SMA Terbuka.” *Jurnal Literasi*, vol 4(2). hal 92–98.

³⁵ Osborne, “The Potential of Adapted Primary Literature (APL) for Learning: A Response.” hal 397–403.

meniru gaya kepenulisan dari artikel ilmiah ilmuwan terdahulu. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan artikel ilmiah dapat dijadikan sebagai cara untuk memajukan kapasitas cara berpikir ilmiah di kalangan siswa. Menurut penelitian dalam artikel lain bahwa *Adapted Primary Literature* dapat melatih berpikir kritis siswa. Sehingga secara garis besar *Adapted Primary Literature* merupakan gaya belajar menulis dengan meniru gaya kepenulisan artikel ilmiah terdahulu, dalam kegiatan ini secara langsung akan melatih kemampuan siswa dalam mengutarakan gagasan.

Hal tersebut berdasarkan pada hasil dari beberapa artikel terdahulu dimana *Adapted Primary Literature* dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan dalam mengutarakan gagasan selain perlu wawasan yang luas dengan banyak membaca juga perlu adanya kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu dengan cara belajar *Adapted Primary Literature* juga dapat melatih kemampuan siswa menulis dalam aspek kebahasaan, karena siswa menulis mengikuti gaya bahasa artikel ilmiah ilmuwan terdahulu.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian ini, penulis memaparkan penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti tentang “analisis

kemampuan menulis ilmiah melalui *Adapted Primary Literature*” yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eira Wyn Patterson pada tahun 2010 yang membahas mengenai penataan proses komposisi dalam menulis ilmiah. Penelitian tersebut dibuat didasarkan pada sebuah fakta bahwa siswa walaupun mampu dalam menunjukkan kemampuan pemahaman konsep ilmiah yang tinggi dalam diskusi tetapi terkadang masih sulit dalam mengutarakan gagasan mereka dalam sebuah tulisan. Sehingga dalam penelitian ini ditinjau untuk memberikan indikasi efektivitas peta konteks dalam *scaffolding* proses komposisi untuk memfasilitasi ekspresi yang lebih jelas dalam pemahaman konsep ilmiah dalam tulisan siswa. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa ekspresi pemahaman konsep sains siswa meningkat dalam tulisan. Jurnal ini dan penelitian yang ingin diteliti penulis saat ini yaitu sama dalam hal membahas mengenai kemampuan menulis ilmiah. Perbedaanya dalam jurnal ini membahas *scaffolding* proses komposisi untuk memfasilitasi ekspresi yang lebih jelas dalam pemahaman konsep ilmiah dalam tulisan siswa, untuk penelitian ini yang penulis teliti penggunaan *Adapted Primary Literature*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eli Susanti dan Tri Astuti pada tahun 2013 yang ingin meneliti bagaimana kemampuan menulis karya tulis ilmiah

siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping*. Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan dan analisis terhadap data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis ilmiah. Dengan menerapkan model pembelajaran ini mendorong siswa untuk memperhatikan mata pelajaran yang disampaikan oleh guru, para siswa juga dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti aktif bertanya dan berani mengutarakan gagasannya. Karena jika siswa tidak memperhatikan dan tidak aktif dalam pembelajaran akan menyebabkan kebingungan dalam menyusun tugas *Mind Mapping*. Jurnal ini sama-sama membahas mengenai kemampuan menulis ilmiah siswa. Perbedaannya dalam jurnal ini menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* sedangkan dalam penelitian yang peneliti akan lakukan menggunakan *Adapted Primary Literature*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nugraheti Sismulyasih Sb. Pada tahun 2015. Pada penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana kemampuan menulis manuskrip jurnal ilmiah siswa dengan menerapkan strategi *Synergetic Teaching* pada mahasiswa jurusan PGSD UNNES. strategi *Synergetic Teaching* yang digunakan dalam penelitian ini adalah membaca sumber acuan dan mendengarkan

penyajian di depan kelas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dilihat adalah bahwa kemampuan menulis manuskrip jurnal ilmiah mahasiswa dapat meningkat dengan menggunakan strategi *Synergetic Teaching* (membaca sumber acuan dan mendengarkan penyajian di depan kelas). Jurnal ini kesamaannya membahas kemampuan menulis ilmiah. Sedangkan perbedaannya jurnal ini menggunakan strategi *Synergetic Teaching* sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan *Adapted Primary Literature*.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rian Damariswara dan Frans Aditia Wiguna pada tahun 2016. Pada penelitian tersebut peneliti menganalisis kemampuan mahasiswa PGSD dalam menulis karya ilmiah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian dalam jurnal ini bahwa keterampilan mahasiswa PGSD dalam menulis ilmiah dijabarkan dalam 3 bentuk, yaitu kemampuan dalam menulis sistematika artikel ilmiah, kemampuan dalam menulis isi artikel ilmiah, dan kemampuan dalam menggunakan unsur kebahasaan. Kemampuan menulis sistematika artikel ilmiah mayoritas masuk dalam kategori baik. Kemudian dalam kemampuan menulis isi artikel ilmiah dan penggunaan unsur kebahasaan mayoritas masih membutuhkan pendampingan dan bimbingan. Jurnal ini kesamaannya adalah sama-sama menganalisis kemampuan menulis ilmiah siswa.

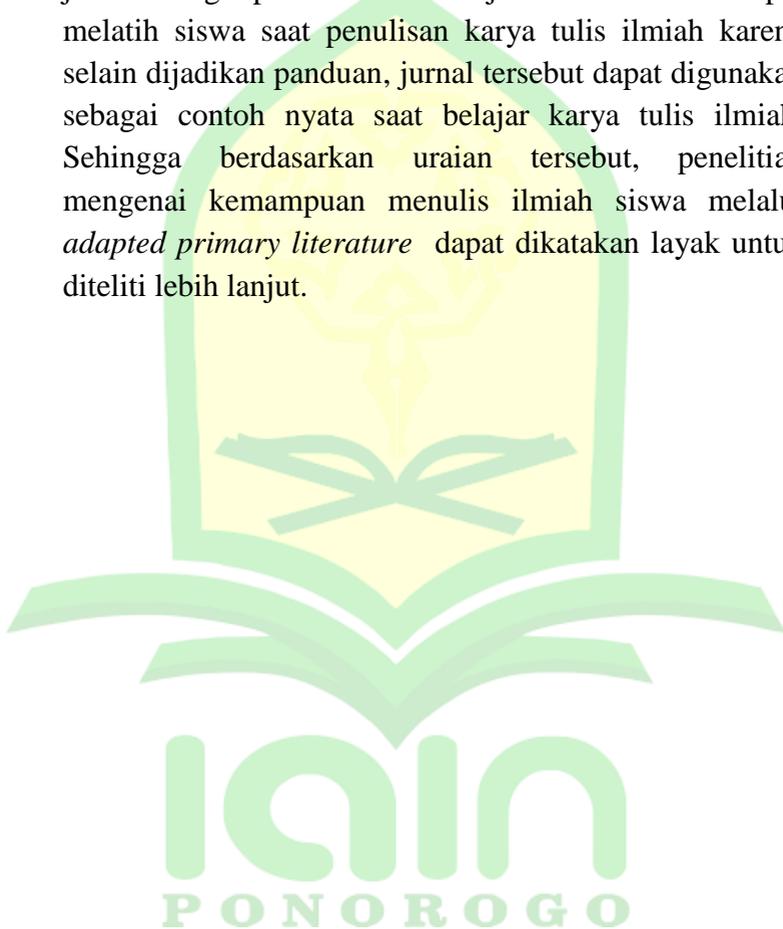
Perbedaannya dalam jurnal ini hanya melihat kemampuan menulis ilmiah saja sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti penulis ini menganalisis kemampuan menulis ilmiah siswa melalui cara belajar kepenulisan *Adapted Primary Literature*.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yang Deng A, Gegory J. Kelly B dan Shili DengA pada tahun 2019. Jurnal tersebut meneliti bagaimana pengaruh hubungan antara membaca, evaluasi, dan diskusi terhadap kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa. Penelitian ini mengungkapkan hasil bahwa dengan membaca dapat memberikan efek yang positif dalam kegiatan menulis. Kemudian dalam menulis siswa melakukan kegiatan berupa mengutarakan argumen atau gagasan, dengan diskusi dalam memberikan pengaruh banyak terkait dengan kemampuan mengutarakan argumen dan gagasan.sama-sama membahas kemampuan menulis ilmiah. Perbedaannya dalam jurnal ini mengaitkan bagaimana pengaruh antara membaca, evaluasi, dan diskusi dalam menulis ilmiah sedangkan dalam penelitian ini menganalisis kemampuan menulis ilmiah menggunakan *Adapted Primary Literature*.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Darmuki, Ahmad Hariyadi, Nur Alfin Hidayati pada tahun 2021. Pada penelitian ini membahas mengenai penggunaan media Video *Faststone* dalam meningkatkan kemampuan menulis karya tulis ilmiah

pada masa pandemi covid-19. *Faststone* merupakan sebuah aplikasi yang digunakan untuk membuat video tutorial atau merekam pada layar komputer. Aplikasi ini dapat memudahkan dalam memberikan penjelasan kepada siswa selama pembelajaran daring. Pada penelitian ini didapati hasil bahwa dengan menggunakan aplikasi *Faststone* dapat membantu siswa dalam memahami mengenai karya tulis ilmiah. Dalam penelitian ini keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis ilmiah juga meningkat. dalam jurnal ini sama-sama membahas mengenai kemampuan menulis ilmiah. Perbedaannya dalam jurnal ini menggunakan media Video *Faststone* dalam meningkatkan kemampuan menulis karya tulis ilmiah sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan menganalisis kemampuan menulis siswa yang menggunakan cara belajar menulis *Adapted Primary Literature*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu menunjukkan bahwa kemampuan menulis ilmiah siswa dikembangkan melalui berbagai cara diantaranya, menerapkan strategi *synergetic teaching*, penggunaan media video *faststone*, dan model pembelajaran *mind mapping*. Beberapa cara yang dilakukan peneliti belum menggunakan jurnal sebagai acuan siswa dalam belajar menulis ilmiah. Sedangkan, pada penelitian ini dalam mengembangkan kemampuan menulis ilmiah siswa dilakukan melalui cara belajar yang

menggunakan jurnal sebagai acuan menulis komponen-komponen karya tulis ilmiah atau yang dikenal dengan cara belajar *Adapted Primary Literature*. Penggunaan jurnal sebagai panduan cara belajar menulis ilmiah dapat melatih siswa saat penulisan karya tulis ilmiah karena selain dijadikan panduan, jurnal tersebut dapat digunakan sebagai contoh nyata saat belajar karya tulis ilmiah. Sehingga berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai kemampuan menulis ilmiah siswa melalui *adapted primary literature* dapat dikatakan layak untuk diteliti lebih lanjut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan desain naturalistik. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bersifat naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah³⁶. Jenis penelitian kualitatif yang dilakukan adalah studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan menulis ilmiah siswa melalui cara belajar menulis *Adapted Primary Literature*.

Rancangan pada penelitian ini yaitu dengan memilih satu jenis kegiatan ekstrakurikuler dari populasi siswa, dalam satu jenis ekstrakurikuler tersebut dipilih 12 sampel siswa dengan perincian 5 siswa ekstrakurikuler KIR yang berhasil mendapatkan juara dalam lomba karya tulis ilmiah remaja di tingkat Provinsi dan Nasional. Selain itu juga diambil 3 sampel pada siswa ekstrakurikuler KIR tetapi belum memiliki prestasi dalam kepenulisan ilmiah. Ditambah 3 guru pembimbing dan 1 wali siswa. Beberapa sampel tersebut dipilih untuk mengetahui dan menganalisis kemampuan menulis ilmiah melalui *Adapted Primary Literature* pada siswa kelas VII dan VIII di MTsN 1 Ponorogo. *Adapted Primary Literature*

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 17.

merupakan cara belajar menulis dengan cara meniru gaya kepenulisan peneliti melalui jurnal terdahulu yang telah ditulis. Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan teknik wawancara atau *interview*.

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*In-depth interview*) secara wawancara semi terstruktur (*semistruktur interview*) kepada siswa yang telah dipilih. Kemudian dilakukan wawancara secara mendalam kepada guru pembimbing kepenulisan untuk digunakan sebagai data penunjang berhubungan dengan kemampuan menulis ilmiah siswa melalui *Adapted Primary Literature* di MTsN 1 Ponorogo. Selain menggunakan wawancara dalam mengumpulkan data peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa foto agar sebuah hasil wawancara lebih kredibel dan dapat dipercaya

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka tentu saja peneliti dalam hal ini berperan sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara mendalam (*In-depth interview*) untuk membuat deskripsi tentang apa yang di dapat dari penelitiannya. Wawancara mendalam (*In-depth interview*) mempunyai fungsi untuk menangkap data deskriptif yang kaya tentang pendapat orang, keyakinan, perasaan tentang situasi, serta bagaimana orang berpikir dan berperilaku

dimana semua data tersebut diungkapkan oleh partisipan dalam penelitian dengan kata-kata mereka sendiri.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini tidak mudah, pada akhirnya peneliti sendiri yang menjadi pelopor hasil penelitiannya. Hal tersebut dikarenakan peneliti kualitatif berperan dalam merancang, melakukan pengumpulan data, menganalisis data, dan menafsirkan data.

C. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti memilih MTsN 1 Ponorogo sebagai tempat penelitian. Lokasi MTsN 1 Ponorogo terletak di Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Penelitian tersebut menganalisis tentang kemampuan menulis ilmiah siswa MTsN 1 Ponorogo melalui *Adapted Primary Literature*.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah bahan keterangan tentang objek penelitian. Sumber data adalah subjek tempat asal data yang diperoleh, baik berupa bahan pustaka ataupun orang. Data dalam penelitian ini adalah profil kemampuan menulis ilmiah siswa MTsN 1 Ponorogo. Faktor yang mempengaruhi siswa MTsN 1 Ponorogo untuk dapat melakukan kegiatan menulis ilmiah. Keterkaitan antara kemampuan menulis ilmiah dan *Adapted Primary Literature*. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada siswa dan guru

pembimbing kepenulisan di MTsN 1 Ponorogo untuk dijadikan sumber data berdasarkan wawancara dan dokumentasi. Sumber data tersebut, kemudian akan dilakukan identifikasi dan analisis data.

E. **Prosedur Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan dalam menulis ilmiah siswa melalui *Adapted Primary Literature* dalam pembimbingan menulis ilmiah siswa ekstrakurikuler kelompok ilmiah remaja dan siswa tidak mengikuti ekstrakurikuler kelompok ilmiah remaja tetapi berprestasi dalam kepenulisan, sehingga pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam (*In-Depth Interview*) dan dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

Wawancara mendalam (*In-Depth Interview*) dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada partisipan untuk menguraikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Kemudian peneliti melakukan dialog untuk memancing partisipan agar dapat menguraikan secara detail sehingga dapat diperoleh informasi atau data lebih banyak. Kegiatan wawancara secara mendalam ini direkam secara audio dan ditranskrip kata demi kata untuk dilakukan analisis.

Sebelum dilakukan kegiatan tanya jawab secara mendalam, peneliti melakukan pengembangan acuan wawancara terlebih dahulu untuk partisipan. Pada hal

ini peneliti melakukan kegiatan membaca secara berulang-ulang jawaban partisipan atas kuesioner yang telah dikerjakan untuk mengidentifikasi informasi yang kurang jelas dan membingungkan. *In-depth interview* digunakan untuk menggali secara mendalam terhadap jawaban yang kurang jelas dan membingungkan tersebut sehingga dapat diketahui jawaban yang lebih detail dari partisipan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa di masa lalu yang penting dalam penelitian kualitatif dan sebagai sumber informasi yang berharga. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya lain. Dokumentasi dapat menjadikan sebuah hasil wawancara lebih kredibel dan dapat dipercaya³⁷. Dokumentasi dalam kegiatan penelitian ini adalah profil prestasi siswa dalam kepenulisan ilmiah dan foto kegiatan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif dalam mengambil terkait untuk mendapatkan data didapatkan dari banyak sumber dan dengan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam serta dilakukan secara berkelanjutan sampai sekiranya data penelitian telah terpenuhi. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan mengacu pada gaya

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 314.

analisis model Miles and Huberman. Model analisis Miles and Huberman terdapat 3 tahapan aktivitas analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclusion* (penarikan kesimpulan)³⁸. Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan *software* Nvivo12 untuk proses pengkodean dan untuk melihat visualisasi data kategori permasalahan dan pola jawaban. Penjelasan tiga tahapan analisis data model Miles and Huberman dengan menggunakan bantuan *software* Nvivo12 adalah sebagai berikut :

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang didapatkan berdasarkan wawancara di lapangan masih bersifat umum atau mentah dan masih belum tersusun secara rapi sehingga perlu untuk adanya analisis data lebih lanjut melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal yang tidak perlu³⁹. Pada kegiatan penelitian ini peneliti menentukan tiga tema yaitu (1) profil kemampuan menulis ilmiah siswa melalui *Adapted Primary Literature*, (2) faktor yang memengaruhi kemampuan menulis ilmiah siswa melalui *Adapted Primary Literature*, dan (3) keterkaitan antara kemampuan menulis ilmiah siswa

³⁸ *Ibid.*, hal 321.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 323.

dan *Adapted Primary Literature*. Data direduksi berdasarkan tiga tema tersebut kemudian dimasukkan ke dalam Nvivo12. Dengan mereduksi data dapat memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk mengambil data selanjutnya bila diperlukan.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian kualitatif penyajian data hasil penelitian berupa uraian panjang bersifat narasi⁴⁰. Proses penyajian data dalam penelitian ini dimulai dengan pembuatan *nodes* dari semua tema yang ditentukan peneliti. Hasil akhir transkrip wawancara yang telah direduksi dimasukkan dalam software Nvivo12 untuk selanjutnya dilakukan pengkodean atau pengelompokan berdasarkan kode. Data yang dimasukkan dalam Nvivo12 untuk dilakukan pengkodean adalah data hasil wawancara mendalam (*In-Depth Interview*). Setelah melakukan tahap pengkodean selanjutnya dilakukan pembuatan peta kategori permasalahan dan pola jawaban menggunakan *project map* untuk melihat visualisasi kategori permasalahan dan pola jawaban. Melalui penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman yang ada.

⁴⁰ *Ibid.*, hal 325.

3. *Conclution* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif model Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan ulang informasi dan data hasil penelitian yang telah didapatkan untuk dapat ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk memahami hasil penelitian secara garis besar⁴¹.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Sebuah penelitian yang dilakukan penting untuk adanya pengecekan keabsahan data yang sudah di dapat. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui tingkat kredibilitas data yang dihasilkan pada sebuah penelitian yang telah dilakukan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan meningkatkan ketekunan, pengajuan pertanyaan-pertanyaan interaktif, triangulasi teori, dan menggunakan bahan referensi. Berikut penjelasan mengenai masing-masing teknik pengecekan keabsahan data penelitian.

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 327.

melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati⁴². Pada penelitian ini yang menjadi bekal peneliti dalam meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai sumber referensi. Sumber yang dimaksud seperti hasil penelitian dalam jurnal yang terkait dengan temuan yang diteliti oleh peneliti.

2. Triangulasi Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu⁴³. Pada penelitian ini peneliti melakukan pengecekan keabsahan dengan mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data hasil wawancara dicek dengan dokumentasi dan kuesioner yang telah dikerjakan untuk didapati kesimpulan data pada partisipan.

3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti⁴⁴. Kegiatan penelitian ini data

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 367.

⁴³ *Ibid*, 372.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 370–371.

wawancara didukung dengan bukti rekaman audio antara pewawancara dan partisipan. Selain itu juga bukti foto-foto selama kegiatan wawancara. Sehingga data hasil penelitian yang didapatkan menjadi lebih akurat dan lebih dapat dipercaya.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Kegiatan penelitian kualitatif ini terdapat tiga tahap yang dilakukan oleh peneliti yaitu tahapan pra lapangan, tahapan pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data. Berikut adalah penjelasan pada masing-masing tahapan kegiatan penelitian.

1. Tahapan Pra Lapangan

Pada tahapan pra lapangan dalam penelitian ini terdapat enam langkah yang harus dilakukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut : 1) Membuat rancangan penelitian ; 2) memilih lapangan penelitian ; 3) membuat perizinan penelitian ; 4) memeriksa mempelajari dan menilai keadaan di lapangan ; 5) memilih dan memanfaatkan sumber data utama yaitu informan ; 6) menyiapkan keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian ; 7) memahami persoalan etika dalam melakukan penelitian⁴⁵.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

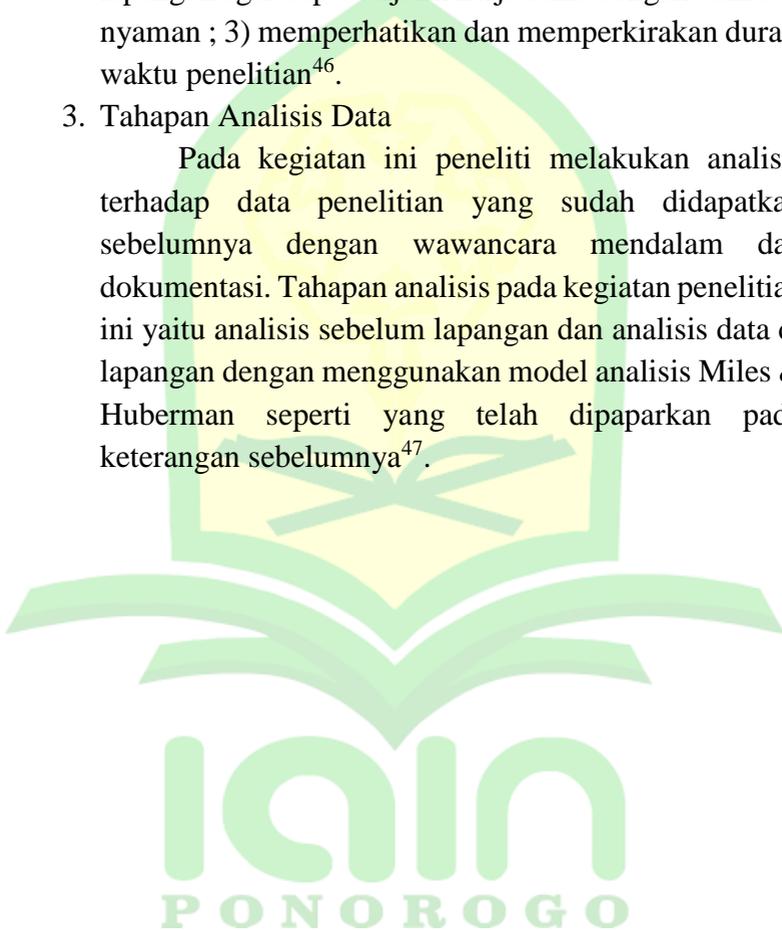
Pada tahapan penelitian di lapangan terdapat beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya : 1)

⁴⁵ Lexy J. Melong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosda Karya, 2009), hal 127-136.

Memahami latar atau tempat penelitian serta mempersiapkan diri dengan baik secara fisik dan mental ; 2) menjalin hubungan baik dengan informan di lapangan agar dapat terjalin kerja sama dengan baik dan nyaman ; 3) memperhatikan dan memperkirakan durasi waktu penelitian⁴⁶.

3. Tahapan Analisis Data

Pada kegiatan ini peneliti melakukan analisis terhadap data penelitian yang sudah didapatkan sebelumnya dengan wawancara mendalam dan dokumentasi. Tahapan analisis pada kegiatan penelitian ini yaitu analisis sebelum lapangan dan analisis data di lapangan dengan menggunakan model analisis Miles & Huberman seperti yang telah dipaparkan pada keterangan sebelumnya⁴⁷.



⁴⁶ *Ibid.*, hal 137.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hal 245.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo yang merupakan madrasah pertama dan tertua di Ponorogo dimana saat ini menjadi Madrasah unggul dengan perubahan sistem yang semakin baik setiap tahunnya tidak terlepas dari sejarah terbentuknya dimulai sejak tahun 1964, dengan nama Pendidikan Guru Agama Ronggo Warsito (PGA Ronggo Warsito) dibawah naungan Yayasan Pendidikan Ronggo Warsito. Pada tahun tersebut madrasah bertempat di kompleks Masjid Jami' Tegalsari Jetis Ponorogo. Seiring dengan bertambahnya tahun dan peraturan pemerintah yang mengalami perubahan dan perkembangan pada tahun 1968. Menurut Surat Keputusan Departemen Agama PGA Ronggo Warsito mengalami proses perubahan dari sekolah swasta menjadi sekolah negeri sehingga mengalami perubahan nama menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri 6 Tahun. Kemudian lokasi Madrasah dipindah di kompleks Masjid Jami' Desa Karanggebang Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo.

Perjalanan Madrasah masih terus berlanjut, karena terjadi perubahan dan perkembangan konsep pendidikan agama berdasarkan surat keputusan Departemen Agama pada tahun 1970 Pendidikan Guru

Agama Negeri 6 Tahun berubah nama menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri 4 Tahun. Selanjutnya pada tahun 1979 lokasi Madrasah dipindahkan ke Desa Josari Jetis Ponorogo dan namanya menjadi MTs Negeri Jetis Ponorogo. Nama Jetis sendiri menjadi nama yang melekat di masyarakat dan menjadi salah satu madrasah pilihan masyarakat ponorogo bagian selatan. Selain itu dengan nama Jetis membuat masyarakat berpikir bahwa Madrasah tersebut adalah salah satu Madrasah yang dimiliki oleh Kecamatan Jetis. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama atau KMA no 673 pada tahun 2016 Tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Di Negeri Provinsi Jawa Timur, tepat pada tanggal 17 November 2016 nama MTs Negeri Jetis Ponorogo dirubah menjadi MTsN 1 Ponorogo sampai sekarang. Dengan nama baru tersebut membawa perubahan pada *brand* Madrasah dimana yang dulu Madrasah ini secara teritorial hanya untuk masyarakat Ponorogo wilayah selatan dan dimiliki oleh Kecamatan Jetis. Berubah menjadi Madrasah tertua yang dimiliki oleh Kemenag Ponorogo dan Kabupaten Ponorogo sebelum muncul lima Madrasah lainnya. Melihat dari sejarah bahwa proses berdirinya MTsN 1 Ponorogo ini merupakan perjuangan panjang yang dilalui oleh para tokoh-tokoh hebat Ponorogo dengan harapan ingin membangun

peradaban yang religius dan berkeadaban serta memiliki karakter.

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi : **“Terwujudnya Lulusan Madrasah Tsanawiyah Yang Beriman, Berilmu Dan Beramal Saleh, Serta Memiliki Daya Saing Dalam Bidang Ipteks, Olah Raga, Dan Berbudaya Lingkungan”**

b. Misi

Berdasarkan misi yang dimiliki MTsN 1 Ponorogo beberapa diantaranya sebagai berikut.

- 1) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan amaliah keagamaan Islam di Madrasah.
- 2) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 4) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah.
- 5) Mewujudkan lingkungan Madrasah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih

- 6) Mendorong, membantu, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat, dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 7) Mengembangkan *life-skills* dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 8) Mengembangkan perilaku dalam upaya melestarikan lingkungan.
- 9) Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah pencemaran lingkungan.
- 10) Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan.
- 11) Mewujudkan perilaku 3R (*Reduce, Reuse dan Recycle*).

c. Tujuan Sekolah.

Pada tahun 2012-2020 MTsN 1 Ponorogo berusaha untuk mencapai tujuan:

- 1) Meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal saleh bagi seluruh warga Madrasah.
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana serta pemberdayannya, yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah.

- 4) Meningkatkan kualitas sarana Madrasah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih.
- 5) Memaksimalkan keberadaan komunitas siswa yang peduli pada kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah berupa *camp* sehat.
- 6) Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media bagi anak- anak untuk menanam.
- 7) Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media bagi anak- anak untuk beternak
- 8) Mengelola kebun Madrasah sebagai sarana pembelajaran siswa.
- 9) Mengembangkan pengelolaan produk unggulan dari salah satu tanaman toga sebagai salah satu materi dalam prakarya.
- 10) Mengembangkan pengelolaan produk unggulan dari salah satu tumbuhan sebagai salah satu materi dalam prakarya.
- 11) Memanfaatkan Bank sampah sebagai sarana pembelajaran mengelola barang limbah sebagai barang yang bernilai jual.
- 12) Mengelola hasil daur ulang sampah sebagai produk yang bernilai jual sehingga bisa sebagai sarana pembelajaran.
- 13) Meningkatkan nilai rata-rata UNAS secara berkelanjutan.
- 14) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada SMA/MA yang favorit.

- 15) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab dan Inggris secara aktif.
- 16) Meningkatkan kualitas lulusan dalam hal membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an.
- 17) Meningkatkan sistem informasi manajemen Madrasah berbasis IT.
- 18) Meningkatkan hubungan madrasah dengan masyarakat dengan memperluas jaringan dalam bentuk MOU (*Memorandum Of Understanding*).
- 19) Meningkatkan kerjasama dengan lembaga - lembaga atau perusahaan yang bisa mendukung eksistensi Madrasah.

3. Profil Singkat Sekolah

Salah satu Madrasah yang dijadikan tempat bagi peneliti untuk melakukan penelitian adalah MTsN 1 Ponorogo. MTsN 1 Ponorogo merupakan salah satu Madrasah yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Ponorogo sebagai Madrasah pertama dan tertua di Kabupaten Ponorogo. MTsN 1 Ponorogo berlokasi di Jl. Jendral Sudirman 24 A Desa Josari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur Indonesia kode pos 63471. MTsN 1 Ponorogo mulai beroperasi sejak 16 Maret 1978 hingga sekarang dan setiap tahunnya selalu mengalami perkembangan sistem menjadi lebih baik. MTsN 1 Ponorogo berdiri di atas tanah berstatus hak pakai dengan tegangan listrik

66.000 Watt. Luas tanah MTsN 1 Ponorogo 9.459 m² dan luas bangunan 2748 m². Semua informasi yang berkaitan dengan Madrasah salah satu diantaranya mulai dari profil Madrasah, sejarah Madrasah, prestasi-prestasi Madrasah yang sudah diraih dapat dibaca pada www.mtsnjetis.com. Narahubung untuk menanyakan informasi lebih lanjut terkait MTsN 1 Ponorogo dapat menghubungi melalui nomor telepon (0352) 311866 atau melalui e-mail mtsnjetispo@yahoo.co.id.

4. Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja

Perkembangan dunia yang semakin pesat saat ini menuntut untuk dilakukan penyesuaian dengan cepat dalam segala bidang kehidupan manusia, termasuk salah satunya kebutuhan untuk melakukan perubahan dan perkembangan dalam dunia pendidikan. Utamanya adalah memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa secara keseluruhan, mengingat bahwa mereka merupakan ujung tombak generasi penerus masa depan sebuah Negara. Melalui pendekatan *Total Quality Management*, semuanya diawali untuk sebuah perubahan tanpa lepas dari keunggulan yang sudah melekat pada Madrasah sebelumnya.

Perubahan tersebut di antaranya dimulai dengan menambah bidang untuk memenuhi kebutuhan dalam hal pelayanan dimana sebelumnya bidang tersebut belum tersedia, seperti Litbang Pengajaran, Litbang Evaluasi, Litbang PKG PKB, dan Litbang Kesiswaan.

Selain perubahan juga dilakukan dengan menambahkan ekstrakurikuler yang awalnya berjumlah 12 cabang ditambah sehingga totalnya menjadi 20 cabang ekstrakurikuler. Hal ini dilakukan untuk mewadahi dan memberikan ruang yang luas kepada siswa untuk menyalurkan potensinya, mengingat bahwa potensi siswa berbeda-beda dan cukup kompleks. Penambahan ekstrakurikuler meliputi Ekstra Robotik, Ekstra Hadroh, Ekstra Muhadoroh, Ekstra Kaligrafi, Ekstra KIR, Ekstra Batik, Dalam Hal Akademi Ada BIO (Bimbingan Intensif Olimpiade Matematika, IPA, IPS, Dan PAI), Ekstra Jurnalistik, Ekstra Qiro'atul Quran, Ekstra Bola Volly, Ekstra Tenis Meja, Ekstra Pramuka, Ekstra Sepak Bola, Ekstra Bulu Tangkis, Ekstra *Singer*, Ekstra Seni Musik, Ekstra Reog, Ekstra Tari, Ekstra Drumband, dan Ekstra PMR.

Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (KIR) merupakan sebuah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran formal. Kelompok Ilmiah Remaja merupakan sekelompok remaja yang melakukan kegiatan dan rencana untuk menghasilkan sebuah karya tulis ilmiah. Pada kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja ini siswa dapat memperoleh pengetahuan tentang kepenulisan karya tulis ilmiah. Ekstra KIR yang ada di MTsN 1 Ponorogo mulai ada sejak tahun 2010. Pada saat itu pihak Madrasah belum mengikutkan siswa dalam perlombaan karya tulis

ilmiah. Di awal berdiri Kelompok Ilmiah Remaja dimana pembimbing masih dari guru MTsN 1 Ponorogo dan siswa masih diarahkan hanya untuk latihan menulis terlebih dahulu. Selain bimbingan di kelas, dilakukan juga diklat dimana guru mendatangkan alumni MTsN 1 Ponorogo yang sudah SMA dan berprestasi di bidang karya tulis ilmiah dimana mereka alumni Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja di MTsN 1 Ponorogo.

Empat tahun pertama berdirinya KIR walaupun siswa anggotanya belum pernah diikutkan lomba hanya diajarkan untuk latihan menulis tetapi berdasarkan kesaksian para siswa tersebut merasakan manfaat dari latihan menulis ilmiah ketika di bangku SMA. Siswa alumni tersebut lebih berani dan sering mengikuti lomba karya tulis ilmiah salah satu faktor adalah ketika di MTsN sering dimotivasi dan dilatih untuk menulis ilmiah. Kemudian di tahun 2016 MTsN 1 Ponorogo mulai berani mengikutkan siswa anggota Kelompok Ilmiah Remaja untuk mengikuti lomba karya tulis ilmiah sampai sekarang. Dengan bimbingan dari guru yang mumpuni di bidang tersebut dan juga motivasi dari guru pembimbing membuat siswa MTsN 1 Ponorogo setiap tahunnya selalu meraih prestasi dalam bidang karya tulis ilmiah remaja.

Tujuan dibentuk ektrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja adalah untuk memberikan wadah pada bakat siswa dalam bidang menulis ilmiah. Dengan

adanya ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja diharapkan mampu mendorong siswa mengembangkan kreativitas, pengetahuan, dan melek teknologi. Selain itu, agar mampu untuk menanamkan sikap ilmiah, jujur dalam memecahkan masalah yang dijumpai menggunakan cara yang terstruktur, objektif, rasional, dan berprosedur.

Berangkat dari sebuah program kerja kepala MTsN 1 Ponorogo yang memberikan porsi cukup dominan dalam bidang riset. Dimulai secara luas, diterapkan mulai dari siswa, tenaga pendidik, dan kepala Madrasah. Maka pada tahun 2019, melalui kepala Madrasah MTsN 1 Ponorogo melakukan pengajuan proposal Kepada Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI dengan persyaratan yang tidak mudah yaitu komitmen Madrasah untuk selalu melakukan riset secara menyeluruh baik bagi siswa, tenaga pendidik, dan kepala Madrasah.

Terbukti selama empat tahun berturut-turut dengan prestasi yang diperoleh dalam bidang karya ilmiah remaja oleh para siswa di tingkat Propinsi Jawa Timur dan Nasional. Selanjutnya prestasi yang diraih oleh tenaga pendidik melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di tingkat Kabupaten Ponorogo dan Propinsi Jawa Timur. Selain itu ada prestasi yang diraih oleh kepala Madrasah di tingkat Propinsi Jawa Timur pada tahun 2016-2020 dalam Penelitian

Tindakan Madrasah (PTM). Sehingga Selasa, 15 Desember 2020 berdasarkan Surat keputusan Kepada Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Nomor 6757 tahun 2020 tentang penetapan Madrasah penyelenggara riset tahun 2020 menetapkan MTsN 1 Ponorogo sebagai salah satu Madrasah Tsanawiyah penyelenggara riset di Kabupaten Ponorogo oleh Direktur KSKK Madrasah. Berdasarkan hal tersebut mengingatkan bahwa riset bukan hanya menjadi prioritas perguruan tinggi saja tetapi juga lembaga pendidikan lain.

B. Paparan Data

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang sudah dilakukan oleh peneliti didapatkan data tulis dari hasil kuesioner pertanyaan dan data lisan dari proses wawancara mendalam (*In-deep interview*). Berdasarkan hal tersebut didapatkan tiga tema besar yaitu profil kemampuan menulis ilmiah siswa melalui *Adapted Primary Literature*, faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis ilmiah, dan keterkaitan *Adapted Primary Literature* dengan kemampuan menulis ilmiah. Pengambilan data dilakukan terhadap 12 sampel dengan rincian 5 siswa ekstrakurikuler kelompok ilmiah remaja yang sudah dibimbing dengan cara belajar menulis dengan *Adapted Primary Literature*, 3 siswa ekstrakurikuler kelompok ilmiah remaja yang belum dibimbing dengan cara belajar menulis dengan *Adapted Primary Literature*, 3 guru pembimbing ekstrakurikuler

kelompok ilmiah remaja, dan 1 wali murid. Tabel 4.1 merupakan hasil ringkasan pengkodean yang dilakukan peneliti menggunakan bantuan software Nvivo12.

Tabel 4.1 Ringkasan Hasil Pengkodean

Tema	Kategori	Kode Frekuensi
Profil kemampuan menulis ilmiah siswa melalui <i>Adapted Primary Literature</i>	Siswa	- Sudah bimbingan dengan <i>Adapted Primary Literature</i>
		- Belum bimbingan dengan <i>Adapted Primary Literature</i>
		- Memberi contoh karya tulis ilmiah
Menggunakan Bahasa dengan Lancar	Menerapkan Unsur-Unsur yang Efektif	- Dilakukan bimbingan
		- Pendampingan melakukan percobaan
		- Mengarahkan mencari referensi dari buku, jurnal, dan berita
Menerapkan Unsur-Unsur yang Efektif	Menerapkan Unsur-Unsur yang Efektif	- Melakukan revisi pada tulisan ilmiah siswa
		- Mengganti kalimat yang membuat paragraf tidak padu
		- Menghapus kalimat yang tidak sesuai
Menerapkan Unsur-Unsur yang Efektif	Menerapkan Unsur-Unsur yang Efektif	- Pengecekan kalimat baku
		- Judul ditulis <i>bold</i>
		- Judul ditulis <i>capslock</i> semua
Menerapkan Unsur-Unsur yang Efektif	Menerapkan Unsur-Unsur yang Efektif	- Penggunaan kata depan
		- Penggunaan tanda baca
		- Penulisan huruf kapital

Tema	Kategori	Kode Frekuensi
Faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis ilmiah siswa	Mengutarakan gagasan dalam tulisan Faktor Internal dari siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan kata asing - Menyusun paragraf pendahuluan - Menyusun paragraf dalam metode - Menyusun paragraf dalam hasil pembahasan - Menyusun paragraf dalam kesimpulan - Mengutarakan gagasan dilandaskan pada teori dan pengetahuan - Kemauan dari diri sendiri - Berani mencoba melatih kemampuan sendiri - Kemauan untuk mengembangkan kemampuannya - Mau belajar dalam proses menulis ilmiah - Memiliki inisiatif dalam melakukan proses ilmiah - Menambah pengalaman - Suka belajar sains - Suka mencoba hal baru berkaitan dengan sains - Pantang menyerah belajar hal baru - Anak berprestasi di kelas - Beberapa kali mengikuti dalam

Tema	Kategori	Kode Frekuensi
		lomba riset sains sehingga memiliki wawasan terkait kepenulisan ilmiah
		- Tipe anak yang rajin bertanya
	Faktor Eksternal Dari Keluarga	- Dorongan dari orang tua
		- Bantuan bimbingan dari Ibu
		- Ibu aktif mendukung anak dalam kompetisi
		- Latar belakang pendidikan sarjana ibu
		- Edukasi ke anak bahwa Prestasi lomba ilmiah penting dan bermanfaat untuk masa depan dalam bidang pendidikan
		- Memaksimalkan dalam melatih kemampuan anak
		- Membantu dan memfasilitasi anak pada proses bimbingan menulis
		- Dukungan dalam bentuk doa dari keluarga
		- Kaka pernah ikut karya tulis ilmiah
		- Memanfaatkan peluang
		- Mendidik anak untuk manabung uang hasil lomba

Tema	Kategori	Kode Frekuensi
	Faktor Eksternal dari Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan dan fasilitas dari sekolah dalam kompetisi menulis ilmiah - Memfasilitasi bimbingan intens dengan guru yang ahli di bidang menulis - Dilibatkan dalam kompetisi menulis ilmiah - Motivasi dari guru pembimbing - Cerita pengalaman menulis pembimbing - Diadakan diklat untuk mendukung pengembangan kemampuan menulis ilmiah siswa - Edukasi manfaat kompetisi menulis ilmiah bisa untuk <i>golden ticket</i> masuk sekolah selanjutnya - Guru pembimbing menularkan ilmu menulis ke anak - Pembimbing memotivasi anak untuk berani menulis - Pembimbing mengajarkan cara menulis - Melihat teman dekat berprestasi dalam menulis - Dorongan dari teman

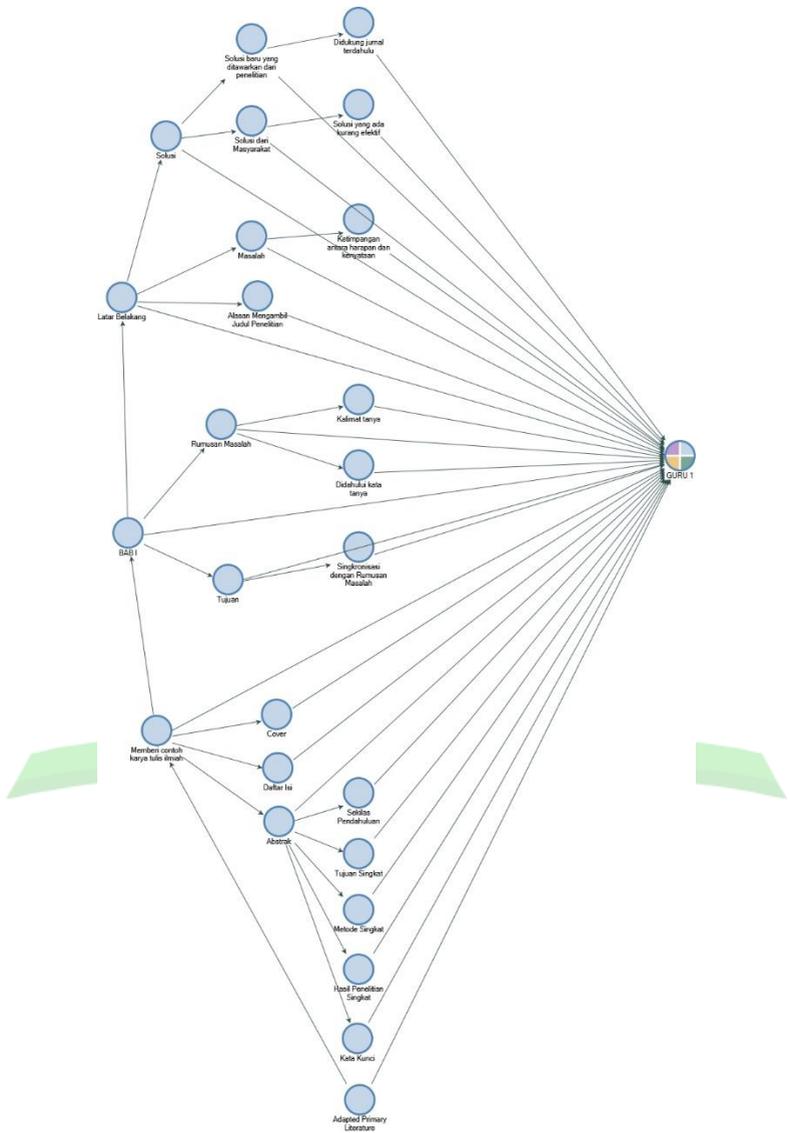
Tema	Kategori	Kode Frekuensi
Keterkaitan <i>Adapted Primary Literature</i> dengan kemampuan menulis ilmiah	Pentingnya <i>Adapted Primary Literature</i> untuk membantu belajar menulis ilmiah	- <i>Adapted Primary Literature</i> membantu lebih bisa menulis ilmiah - <i>Adapted Primary Literature</i> membantu menulis karena bisa buat contoh menulis - <i>Adapted Primary Literature</i> memudahkan membantu menulis bagi pemula

1. Pelaksanaan pembelajaran Menulis Ilmiah Melalui *Adapted Primary Literature*

Peneliti melakukan wawancara kepada delapan siswa ekstrakurikuler kelompok ilmiah remaja untuk melihat kemampuan dalam menulis ilmiah. Siswa yang dipilih berdasarkan tabel 4.1 terdiri dari 2 kategori yaitu siswa yang berprestasi dalam lomba karya tulis ilmiah remaja dan kategori siswa yang belum pernah mengikuti lomba karya tulis ilmiah remaja. Peneliti melakukan wawancara kepada 3 guru pembimbing. Lembaga pendidikan tersebut menunjuk tenaga pendidik dari Madrasah tersebut untuk membimbing anak ekstrakurikuler kelompok ilmiah remaja. Selain itu lembaga Madrasah mendatangkan guru pembimbing dari

sekolah lain yang sudah berpengalaman membimbing dalam menulis ilmiah. Guru pembimbing dari Madrasah cenderung lebih memberikan materi dasar menulis dan juga memotivasi anak untuk menulis. Sedangkan guru pembimbing dari luar sekolah yang membimbing anak menulis ilmiah melalui *Adapted Primary Literature*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru 1 sebagai guru pembimbing dari luar Madrasah didapatkan hasil sebagai berikut :





Gambar 4.1 Nvivo Pembelajaran Menulis Ilmiah dengan *Adapted Primary Literature*

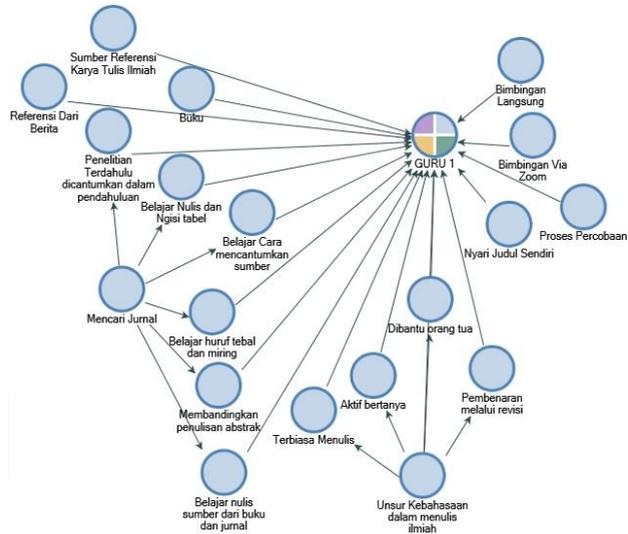
Berdasarkan gambar 4.1 guru pembimbing pembelajaran menulis ilmiah melalui *Adapted Primary Literature* dilakukan dengan memberikan contoh artikel kepada siswa. Kemudian guru pembimbing menjelaskan mulai dari cara membuat cover artikel ilmiah, cara membuat daftar isi, dan cara membuat abstrak. Guru pembimbing menjabarkan sambil menunjukkan dari contoh artikel yang sudah diberikan bahwa bagian abstrak karya tulis ilmiah meliputi sekilas pendahuluan, tujuan secara singkat, sekilas metode penelitian, hasil penelitian secara singkat, dan dalam abstrak harus ada kata kunci serta diajarkan bagaimana cara membuat kata kunci. Selanjutnya guru pembimbing juga menjelaskan secara runtut dari bagian ke bagian komponen menulis ilmiah yang lain. Salah satunya dalam BAB pertama dalam menulis ilmiah berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, dan juga tujuan penelitian.

Nantiurut saya njelasinnya per BAB sih mbak. Jadi BAB 1 dulu, BAB 1 misal ada latar belakang. La latar belakang itu caranya membuat gimana tak jelaskan dulu. Kalau latar belakang itu alasanmu to kenapa membuat penelitian ini. Latar belakang itu kan urutannya harus ada masalah dulu trus masalah itu intinya ada ketimpangan antara harapan dan kenyataan. Harapannya seperti ini tapi kenyataannya seperti ini lha itu kan kenapa kek gitu. Trus nanti bawahnya kan

ada solusi. Solusi yang sudah ada dilingkungan kan pasti ada. Tapi dari solusi yang sudah ada itu kan setidaknya kan nanti kenapa kog perlu adanya inovasi brarti kan solusi yang ada belum memenuhi to. La kenapa kog belum memenuhi misalkan, nanti kita rinci. Dari situ ada titik lemahnya nanti dari solusi yang sudah ada. Baru nanti kita memberikan solusi yang sudah kita buat. Trus dimasukkan dari jurnal-jurnal terkait kaya penelitian sebelumnya misalkan contohnya kita buat inovasi membuat kardus dari jerami. Nah disitu nanti didukung oleh penelitiannya siapa ‘kenapa kog jerami bisa dibuat kertas? Ternyata jerami mengandung kandungan blablabla’ nah itu nanti menurut hasil penelitiannya siapa gitu⁴⁸.

Selanjutnya, Guru pembimbing juga menjelaskan bagaimana cara membuat rumusan masalah dan tujuan penelitian. Rumusan masalah harus berupa kalimat tanya dan didahului oleh kata tanya, sedangkan tujuan penelitian dibuat perlu disinkronisasi dengan rumusan masalah. Guru pembimbing juga menjelaskan untuk BAB kedua, BAB ketiga sampai dengan daftar isi secara rinci, runtut, dan disertai contoh artikel ilmiah.

⁴⁸ Transkrip wawancara Nomer 09/W/03/2022



Gambar 4.2 Nvivo Pembelajaran Menulis Ilmiah melalui
Adapted Primary Literature

Berdasarkan gambar 4.2 tahap selanjutnya setelah menjelaskan mengenai karya tulis ilmiah, komponen-komponen, dan cara membuat. Guru pembimbing mengarahkan siswa untuk membuat judul yang akan dibuat menjadi artikel ilmiah. Guru pembimbing berkata : “ Judul nyari sendiri, baru nanti tak seleksi mana yang boleh dan ngak boleh”⁴⁹. Siswa diarahkan untuk membaca di internet serta diajarkan untuk peka terhadap kondisi lingkungan dengan mencari permasalahan yang bisa dibahas dalam karya tulis ilmiah.

⁴⁹ Transkrip wawancara Nomer 09/W/03/2022

Selaras dengan menjelajah internet siswa kemudian diarahkan untuk mencari sumber yang relevan dengan judul yang akan diteliti. Sumber bisa dari buku, jurnal, dan berita. Guru pembimbing tidak memperbolehkan mengambil sumber dari blog biasa.

Iya kalau jurnal itu anak-anak tak suruh *browsing* kan ada to itu di google scholar apa pokoknya intinya tak suruh *browsing* sendiri nah nanti tak suruh nyari jurnal-jurnal yang berkaitan tentang penelitian ini, nah nanti yang memfilter saya. Jadi Pertama, jurnalnya itu harus berhubungan dengan judulnya. Kan mesti buanyak to mbak, nah dari situ nanti yang milih minimal tahunnya juga. Sumber yang boleh digunakan itu apa. Kan kadang anak-anak awalnya kan gak tau to, misalnya cuma pake dari blog itu kan gak boleh. Jadi saya pake acuannya itu jurnal kalau ngak jurnal nanti berita gak papa sama buku. Tapi yang paling banyak dipake itu jurnal. Kalau buku itu diambilnya paling definisi tomat itu sayuran yang seperti apa. Kan bisa diambil kalau di buku definisi-definisi, manfaat, dan kandungan yang gampang-gampang gitu. Tapi kalau yang berkaitan dengan penelitian ngambilnya di jurnal. Soalnya terbatas kalau di buku⁵⁰.

⁵⁰ Transkrip wawancara Nomer 09/W/03/2022

Berdasarkan jurnal yang dicari oleh siswa, selain dijadikan sebagai acuan dalam belajar menulis. Tetapi juga dapat diambil materi yang relevan untuk dijadikan referensi pendukung dalam artikel ilmiah yang ditulis.

Materinya itu dari awal tadi kan anak-anak sudah tak suruh nyari jurnal yang intinya relate sama judul penelitiannya. Jadi nanti misalkan kalau materinya ya itu tadi misalkan ada penelitiannya kita bisa lihat 'owh kandungannya disini ini ini menurut siapa' bisa diambil juga. Jadi nanti kita tidak hanya bersumber dari satu atau dua jurnal tapi banyak jurnal. Nanti misalkan kalau di penelitiannya si A podo-podo jeraminya dibuat kertas tapi kog ini hasilnya lebih jelek, sedangkan penelitiannya si B sama-sama jerami buat kertas tapi kog hasilnya bagus. Ternyata dari situ komposisinya beda. Kita bisa lihat dari situ. Misalkan dari si A komposisi jeraminya 80% trus komposisi bahan lainnya 20% itu hasilnya jelek. Kalau yang si B komposisi jeraminya 50% nanti ada bahan tambahan apa 30% trus ada tambahan 20% kog hasilnya bagus. Owh brarti kemungkinan kalau dikasih tambahan ini hasilnya lebih baik kayak gitu. Buat perbandingan hasilnya juga sih⁵¹.

⁵¹ Transkrip wawancara Nomer 09/W/03/2022

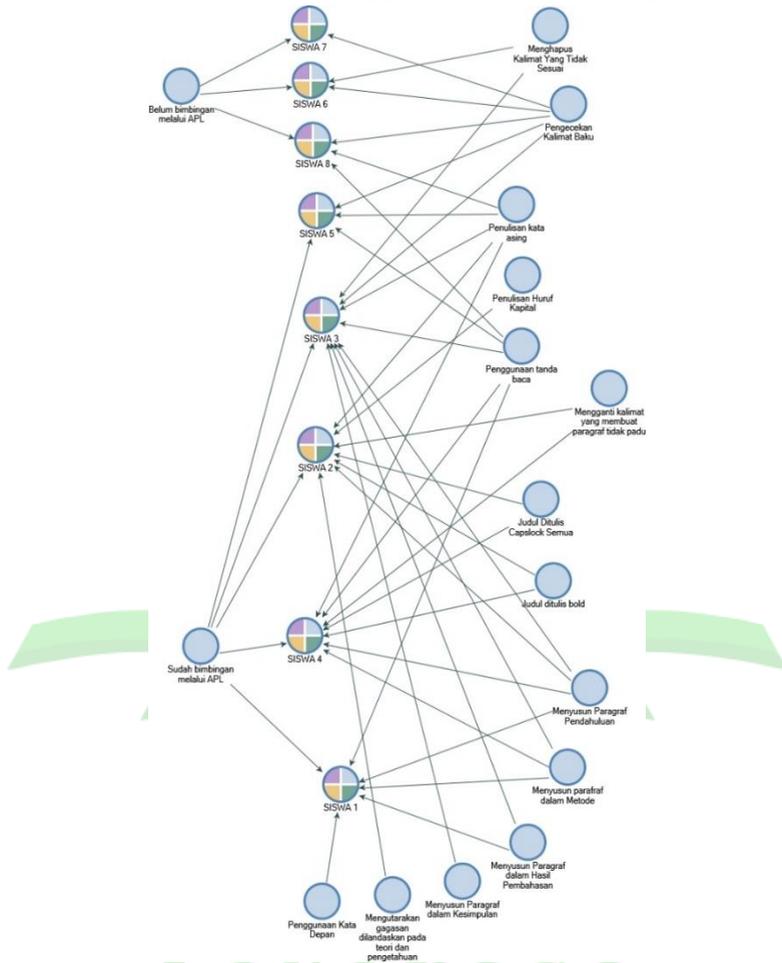
Jurnal sendiri seperti penjelasan dalam kutipan guru pembimbing pada bagian latar belakang, bahwa jurnal juga bisa digunakan untuk memperkuat inovasi solusi yang dibuat peneliti dengan mencantumkan manfaat bahan tersebut berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Selain itu dalam jurnal siswa juga dapat belajar menulis daftar pustaka baik dari buku atau jurnal. Siswa juga bisa belajar kata yang ditulis tebal dan kata yang ditulis miring.

Unsur kebahasaan menulis ilmiah siswa yang sudah terbiasa menulis maupun yang baru awal menulis pasti mengalami kesalahan sehingga guru mengajarkan unsur kebahasaan dalam menulis dengan adanya revisi pada tulisan siswa. Metode bimbingan yang dilakukan guru dilakukan via online melalui zoom maupun offline tatap muka langsung saat jam ekstrakurikuler maupun hari libur sekolah untuk bimbingan tambahan bagi siswa yang akan diikuti kompetisi menulis ilmiah.

2. Profil Kemampuan Menulis Ilmiah Siswa Melalui *Adapted Primary Literature*

Berdasarkan tiga indikator yang digunakan peneliti untuk melihat kemampuan menulis ilmiah siswa. Ketiga indikator tersebut meliputi kemampuan menggunakan bahasa dengan lancar, menerapkan unsur-unsur yang efektif, dan

mengutarakan gagasan dalam tulisan, maka didapatkan hasil analisis profil kemampuan menulis ilmiah siswa menggunakan Nvivo sebagai berikut.



Gambar 4.3 Nvivo Profil Kemampuan Menulis Ilmiah Siswa melalui
Adapted Primary Literature

Berdasarkan gambar 4.3 peneliti melakukan wawancara dengan delapan siswa dimana lima siswa sudah pernah dibimbing belajar menulis ilmiah melalui *Adapted Primary Literature* dan sudah menjuarai dalam perlombaan menulis ilmiah tingkat Nasional. Kemudian peneliti memilih tiga siswa yang belum pernah dibimbing belajar menulis ilmiah melalui *Adapted Primary Literature* dan belum pernah mengikuti perlombaan menulis ilmiah. Siswa yang sudah dibimbing dengan APL memiliki kemampuan menulis yang berbeda dengan siswa yang belum dibimbing dengan APL.

Berdasarkan hasil tersebut siswa yang sudah dibimbing dengan *Adapted Primary Literature* dan pernah mengikuti perlombaan menulis ilmiah sudah mampu dalam memahami dan menerapkan penggunaan bahasa dengan lancar meliputi paragraf padu dan bahasa baku. Menerapkan unsur-unsur yang efektif meliputi penggunaan huruf kapital, tanda baca, penulisan judul artikel, penulisan kata asing, dan penggunaan kata depan. Setelah mendapatkan contoh dan penjelasan dari guru pembimbing dan sudah mencari sumber yang relevan dengan judul penelitian siswa mampu mengutarakan gagasan dan merangkai paragraf pada masing-masing komponen artikel ilmiah. Siswa yang sudah dibimbing dengan *Adapted*

Primary Literature yaitu siswa 1, siswa 2, siswa 3, siswa 4, dan siswa 5.

Siswa yang belum dibimbing dengan *Adapted Primary Literature* sudah memiliki sedikit kemampuan dalam ilmu kebahasaan untuk menulis ilmiah seperti penggunaan bahasa dengan lancar dan penerapan unsur-unsur yang efektif walaupun belum maksimal. Siswa tersebut dalam menyusun paragraf untuk komponen-komponen artikel ilmiah masih belum bisa, karena belum adanya bimbingan dari guru pembimbing. Siswa yang sudah dibimbing dengan *Adapted Primary Literature* yaitu siswa 6, siswa 7, dan siswa 8.

Kemampuan menulis siswa 1 mampu memahami makna pentingnya menggunakan tanda baca. Siswa 1 berkata : “ Kalau gak ada titik koma nya bingung pas membaca berhentinya dimana”⁵². Siswa 1 juga sudah mengetahui penggunaan kata depan untuk dipisah atau disambung. Hal tersebut berdasarkan jawaban siswa 1 atas pertanyaan bagaimana penulisan kata ‘di kantor’ :” Dipisah”⁵³.

Siswa 2 dan siswa 4 sudah mengerti bagaimana penyusunan paragraf yang padu. Ketika peneliti menyebutkan sebuah contoh dalam sebuah paragraf terdapat satu jenis kalimat yang tidak sesuai dengan gagasan utama, peneliti menanyakan

⁵² Transkrip wawancara Nomer 01/W/03/2022

⁵³ Transkrip wawancara Nomer 01/W/03/2022

tanggapan siswa. Siswa 2 berkata :” Dibenerin paragrafnya, kalau di bu Ida nanti kita megang file nya trus dikirim ke bu Ida misal ada salah nanti di merah-merah suruh membetulkan sampai gurunya merasa puas dengan hasil tulisannya”⁵⁴. Siswa 4 berkata :” Ya itu kak bisa dibuat lagi paragraf nya trus kalimatnya tadi diganti”⁵⁵.

Siswa 2 dan siswa 4 juga sudah mengetahui penulisa judul yang benar yaitu menggunakan huruf kapital semua dan ditulis tebal. Selanjutnya, penulisan kata asing ditulis miring. Ketika ditanya penulisan huruf miring dalam karya tulis biasa digunakan dalam hal apa Siswa 4 berkata :” Buat kata-kata asing kak, kaya kata *cilencer*”⁵⁶. Siswa 2 mampu memahami penggunaan huruf kapital seiring dengan bimbingan dari ibu maupun guru pembimbing.

Siswa 4 juga mampu memahami makna pentingnya menggunakan tanda baca. Pada kegiatan mengutarakan gagasan dalam karya tulis ilmiah siswa 2 dan siswa 4 mampu menyusun paragraf pada setiap komponen menulis ilmiah setelah diberi contoh dan penjelasan dari guru pembimbing dan sudah mencari sumber referensi. Siswa 2 berkata :” Iya, nyari-nyari jurnal gitu trus habis itu

⁵⁴ Transkrip wawancara Nomer 02/W/03/2022

⁵⁵ Transkrip wawancara Nomer 04/W/03/2022

⁵⁶ Transkrip wawancara Nomer 04/W/03/2022

dikembangkan sendiri gitu”⁵⁷. Berikut kutipan hasil jawaban wawancara siswa 4.

Kalau pendahuluan itu copy paste dari sumber-sumber internet kak tapi gak semua yang bolehnya cuma 25%, trus yang metode sama hasil kita nulis sendiri karena bahannya beda hasilnya juga beda, tapi waktu kita menulis itu disampingi sama guru pembimbing sambil zoom gitu diarahkan nulisnya. Jadi hp nya zoom sama guru pembimbing trus leptonya buat nulis artikel. Kayak setiap hari kita zoom gitu sama guru pembimbing⁵⁸.

Siswa 3 dan siswa 5 mengerti bagaimana penyusunan paragraf yang padu. Ketika peneliti menyebutkan contoh dalam sebuah paragraf terdapat satu jenis kalimat yang tidak sesuai dengan gagasan utama, peneliti menanyakan tanggapan siswa. Siswa 3 berkata : “Dihilangkan kalimat yang gak sesuai atau diganti dengan kalimat lain”⁵⁹. siswa 3 dan siswa 5 juga sudah tidak asing dengan melakukan pengecekan kalimat baku menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Siswa 3 dan siswa 5 mengetahui penulisan kata asing dalam kepenulisan ilmiah itu harus ditulis miring. Saat ditanya Siswa 5 berkata :” Ditulis

⁵⁷ Transkrip wawancara Nomer 02/W/03/2022

⁵⁸ Transkrip wawancara Nomer 04/W/03/2022

⁵⁹ Transkrip wawancara Nomer 03/W/03/2022

miring”⁶⁰. siswa 3 dan siswa 5 juga memahami penggunaan tanda baca dalam kepenulisan ilmiah seiring dengan revisi dan bimbingan dari guru pembimbing. Ketika ditanya tanda baca apa yang biasa digunakan dalam daftar pustaka siswa 3 berkata :” Koma sama titik”⁶¹. Dalam mengutarakan gagasan pada karya tulis ilmiah siswa 3 mampu menyusun paragraf pada setiap komponen menulis ilmiah setelah diberi contoh dan penjelasan dari guru pembimbing dan sudah mencari sumber referensi. Saat ditanya bagaimana menulis komponen dalam menulis ilmiah siswa 3 berkata :” iya kak nyusul sendiri”⁶².

Siswa 6, siswa 7, dan siswa 8 yang tergolong belum pernah bimbingan kepenulisan ilmiah oleh Guru pembimbing dan belum pernah mengikuti lomba menulis ilmiah. Beberapa dari siswa tersebut sudah memiliki bekal ilmu kebahasaan yang sudah didapatkan selama belajar di bangku sekolah. Hanya saja siswa masih belum memahami dan menguasai bagaimana menulis paragraf yang baik dan benar dalam karya tulis ilmiah. Siswa 6, siswa 7, dan siswa 8 sudah tidak asing dengan menggunakan Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk mengecek kata baku.

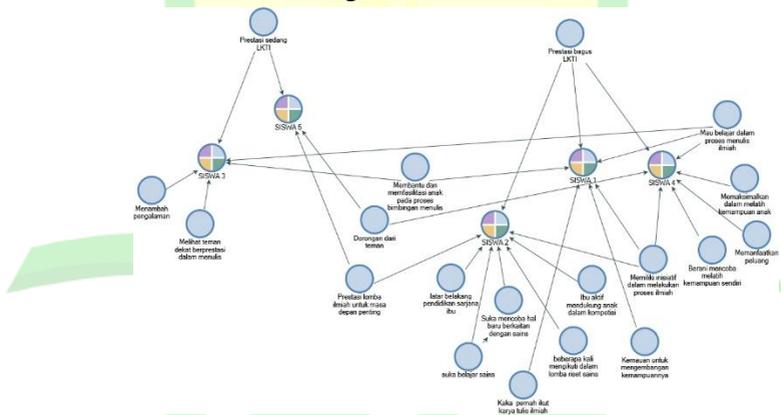
⁶⁰ Transkrip wawancara Nomer 05/W/03/2022

⁶¹ Transkrip wawancara Nomer 03/W/03/2022

⁶² Transkrip wawancara Nomer 03/W/03/2022

3. Faktor Yang Memengaruhi Kemampuan Menulis Ilmiah Siswa Melalui *Adapted Primary Literature*

Berdasarkan data yang didapatkan, peneliti membagi faktor yang memengaruhi kemampuan menulis ilmiah siswa melalui *Adapted Primary Literature* menjadi dua yaitu faktor internal siswa dan faktor eksternal. Faktor eksternal sendiri terbagi menjadi dua lagi yaitu faktor dari guru dan keluarga. Berikut hasil Nvivo faktor internal siswa dan faktor eksternal keluarga.



Gambar 4.4 Faktor Internal Siswa dan Ekstrenal Keluarga

Berdasarkan gambar 4.4 terdapat dua pembagian siswa yang memiliki prestasi menulis ilmiah bagus dan siswa yang memiliki prestasi menulis ilmiah sedang. Siswa yang memiliki

prestasi menulis ilmiah bagus terdiri dari siswa 1, siswa 2, dan siswa 4. Dari beberapa jawaban hasil wawancara dengan siswa, alasan yang diutarakan mengenai motivasi dalam menulis ilmiah jika ditelaah ada yang termasuk dalam faktor internal siswa. Dari beberapa faktor tersebut secara umum tergolong dalam kategori faktor kemauan siswa sendiri. Siswa 1, siswa 2, dan siswa 4 merupakan siswa yang tergolong kritis dan aktif bertanya sehingga dalam belajar menulis ilmiah selain diarahkan dari guru pembimbing.

Siswa tersebut juga memiliki inisiatif sendiri dalam melakukan proses ilmiah, tentunya dengan izin guru. Siswa 1 berkata : ” Trus buat ngapailin presentasi, bahan presentasinya kan 8 lembar itu udah aq tulis sebanyak itu. habis itu ngapalin tanya jawab juga. Soalnya buat tanya jawab itu materinya bukan hanya yang di PPT tapi di proposal juga”⁶³. Siswa 2 berkata : ” Mencari jurnal gitu trus habis itu dikembangkan sendiri gitu”⁶⁴. Siswa 4 berkata : ”Awalnya mau nyoba sendiri tapi ngak boleh, harus didampingi bu guru”⁶⁵.

Siswa 1, siswa 4, dan siswa 3 memiliki kemauan untuk belajar dalam proses menulis ilmiah. Siswa 3 berkata :” trus buat latar belakang itu

⁶³ Transkrip wawancara Nomer 01/W/03/2022

⁶⁴ Transkrip wawancara Nomer 02/W/03/2022

⁶⁵ Transkrip wawancara Nomer 04/W/03/2022

buat sendiri dengan nyari sumber-sumber di google nyari-nyari jurnal gitu”⁶⁶. Siswa 1 berkata :” Iya, soalnya kan nanti nyari infonya di jurnal, jadi lebih mudah nyari informasinya kalau di jurnal”⁶⁷. Siswa 4 berkata : ”Aku nyarinya satu-satu kak, jadi waktu itu kan tema judul LKTI ku pembuatan *furniture* dari bonggol jagung dan cangkang telur, nah aku nyari jurnal tapi dengan bahan pembuatan yang beda”⁶⁸. Berdasarkan hal tersebut tergambar siswa mau melakukan setiap proses dalam penyusunan karya tulis ilmiah.

Siswa 1 memiliki kemauan untuk mengembangkan kemampuannya salah satunya dalam bidang menulis, memiliki sifat pantang menyerah. Berikut kutipan hasil jawaban wawancara siswa 1.

Dulu waktu awal lomba saya pernah nangis, sempet ragu juga mau ikut soalnya kelompok saya itu hanya 2 orang sedangkan yang lain 3 orang. Trus yang sama saya itu pas lomba ternyata ngak sungguh-sungguh waktu disuruh ngerjain katanya gak bisa. Tapi karena saya emang bener-bener serius dan pengen menang juga, saya ikut lomba dengan sungguh-sungguh karena emang pengen buktiin ke orang-orang kalau saya bisa. Dan alhamdulillah menang” dan “Iya

⁶⁶ Transkrip wawancara Nomer 03/W/03/2022

⁶⁷ Transkrip wawancara Nomer 01/W/03/2022

⁶⁸ Transkrip wawancara Nomer 04/W/03/2022

ada, rasanya kaya pengen mencoba untuk mendapatkan yang lebih baik lagi⁶⁹.

Siswa 2 memiliki ketertarikan tersendiri dengan segala hal yang masih berhubungan dengan pelajaran sains atau IPA, dalam wawancara siswa 2 berkata :” Suka banget, sejak SD udah suka IPA”⁷⁰. Selain itu ditambah siswa 2 merupakan anak yang suka tantangan untuk mencoba hal-hal baru. Berikut kutipan hasil jawaban wawancara siswa 2.

Kalau dulu di SD kan saya sering ikut OSN gitu trus pas di MTs ada lomba yang berkaitan dengan IPA pengen ikut aja sih. Trus saya kan tanya-tanya gitu trus ada lomba karya ilmiah itu saya diajukan pengen ikut apa tidak itu saya merasa ‘oh ini bidang baru saya pengen mencobanya’ gitulah⁷¹.

Siswa 4 memiliki keberanian mencoba melatih kemampuan di bidang baru yang belum pernah dicoba. Siswa 4 berkata :” Apa ya kak, lebih ke yaudah dijalanin aja coba-coba siapa tau menang”⁷². Berdasarkan jawaban bahwa siswa 3 termotivasi untuk mau mencoba menulis artikel ilmiah awalnya karena melihat teman dekatnya yang beberapa kali pernah ikut lomba dan menang. Siswa 3 berkata :”

⁶⁹ Transkrip wawancara Nomer 01/W/03/2022

⁷⁰ Transkrip wawancara Nomer 02/W/03/2022

⁷¹ Transkrip wawancara Nomer 02/W/03/2022

⁷² Transkrip wawancara Nomer 04/W/03/2022

trus waktu lihat teman dekatku menang itu maleh jadi pengen ikut coba juga”.⁷³ Faktor lainnya yang mendukung kemauan ikut lomba menulis ilmiah adalah untuk menambah pengalaman. Siswa 3 berkata :” Pengen nambah pengalaman aja sih kak”.⁷⁴

Faktor lain yang mendukung siswa dalam menulis ilmiah selain faktor kemauan dari diri sendiri sebagai faktor internal, terdapat juga beberapa faktor eksternal yang memengaruhi, salah satunya dukungan dari keluarga. Dukungan yang diberikan melalui beberapa cara. Orang tua siswa 1 dan siswa 3 memfasilitasi dan membantu siswa saat proses bimbingan. Siswa 1 berkata :”Orang tua sih, cuma kemaren kan kaya pernah ada yang gak bisa antar jemput jadi diantar jemput sama sekolahan trus orang tua njemputnya di sekolahan”⁷⁵. Siswa 3 berkata : ”Iya kak, kalau dari keluarga pasti mendukung kak, *supportnya* ya dengan antar jemput ke rumah guru pembimbing sampek sore kan itu bimbingannya. Kan lumayan jauh rumahku ke rumahnya guru pembimbing”⁷⁶.

Berhubung biasanya dalam lomba membutuhkan bimbingan tambahan dan bimbingan

⁷³ Transkrip wawancara Nomer 03/W/03/2022

⁷⁴ Transkrip wawancara Nomer 03/W/03/2022

⁷⁵ Transkrip wawancara Nomer 01/W/03/2022

⁷⁶ Transkrip wawancara Nomer 03/W/03/2022

tersebut dilaksanakan di rumah guru pembimbing, karena siswa masih tergolong usia sekolah menengah pertama sehingga bentuk bantuan dan fasilitas adalah antar jemput selama proses bimbingan menulis ilmiah. Siswa 2 sudah tidak asing dengan menulis ilmiah karena melihat kakak waktu SMP juga mengikuti perlombaan dalam menulis ilmiah. Siswa 1 berkata :” Soalnya kaka dulu juga ikut Kelompok Ilmiah Remaja”⁷⁷.

Latar belakang ibu siswa 2 merupakan seseorang yang sudah mengenal dunia pendidikan dengan baik karena merupakan lulusan sarjana. Selain ibu siswa 2 juga dibantu oleh seorang budhe yang merupakan lulusan sarjana ilmu fisika. Sehingga ibu sedikit paham mengenai menulis ilmiah dan mampu membantu anaknya. Siswa 2 berkata :” Budhe dulu lulusan fisika”⁷⁸. Ibu siswa 2 juga aktif dalam memberikan informasi dan mengikutkan anak dalam kompetisi baik sains maupun bidang lainnya. Berikut kutipan hasil jawaban wawancara siswa 2.

Trus hal lain ibuk itu kan suka buka-buka instagram gitu nyari info soal lomba-lomba gitu nah nanti kalau misal lomba yang saya belum pernah ikut gitu ibu selalu menawarkan ke saya mau ikut lomba ini ndak. Dan kadang dengan itu dulu yang saya

⁷⁷ Transkrip wawancara Nomer 01/W/03/2022

⁷⁸ Transkrip wawancara Nomer 02/W/03/2022

gak bisa jadi bisa hal baru. Seperti sekarang bisa *qiro* trus bisa azan yang bagus dan bisa nyanyi⁷⁹.

Sejalan dengan hal tersebut sehingga siswa 2 sering mengikuti kompetisi, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu mengenai lomba sains dalam bidang menulis apa saja yang pernah diikuti siswa 2. Berikut kutipan hasil jawaban wawancara ibu siswa 2.

Karena lombanya sejak SD. Kalau udah pernah menang lomba itu brarti gagalnya gak kalah banyak mbak, Pas kelas 5 SD itu masuk final aja, trus pas *best paper* penulisan artikel ilmiah, trus yang poster ilmiah sama Neyra itu tapi dapat harapan 1 sebenarnya dia masuk 5 besar tapi yang diambil hanya juara 1,2, dan 3, sama yang lomba di MAN 2 tapi gk menang juga⁸⁰.

Selain itu Ibu juga mengedukasi siswa 2 dan siswa 5 bahwa prestasi dalam menulis ilmiah bermanfaat dalam pendidikan jenjang selanjutnya. Berikut kutipan hasil jawaban wawancara ibu siswa 2.

Karena kalau di SD dulu kesempatan ikut lomba itu gak banyak tapi kalau di MTs ini banyak sekali jadi menurut saya kalau

⁷⁹ Transkrip wawancara Nomer 02/W/03/2022

⁸⁰ Transkrip wawancara Nomer 12/W/03/2022

sekolah ngak serius itu rugi. Kalau hanya mengandalkan dari sekolah saja kan kadang kurang juga, kalau ada prestasi kan misal mau meneruskan ke jenjang berikutnya lebih mudah juga. Jadi misal di SD sudah berprestasi gitu di SMP juga bisa ditunjuk karena ada bukti prestasinya”⁸¹.

Siswa 5 berkata : ”Trus dibilangin ‘nanti kalau kamu sering ikut lomba nyari sekolah di SMA nya gampang”⁸².

Orang tua siswa 4 mendukung anak mengikuti lomba menulis ilmiah karena ingin memaksimalkan untuk mengembangkan kemampuan anaknya dan memanfaatkan peluang yang ada. Siswa 4 berkata :” kalau dari orang tua lebih ke sayang gitu kalau gak diambil kesempatannya”⁸³. Siswa 4 dan siswa 5 mendapatkan dukungan dan dorongan dari teman sehingga mereka memiliki semangat dalam menulis ilmiah. Siswa 4 berkata :” Untuk motivasi dari diri sendiri jujur gak ada sih mbak tapi didukung sama temen-temen”⁸⁴. Siswa 5 berkata :” tapi aslinya gak suka KIR. Tapi ya itu ikut-ikut temen tapi temennya malah gak lolos”⁸⁵.

⁸¹ Transkrip wawancara Nomer 12/W/03/2022

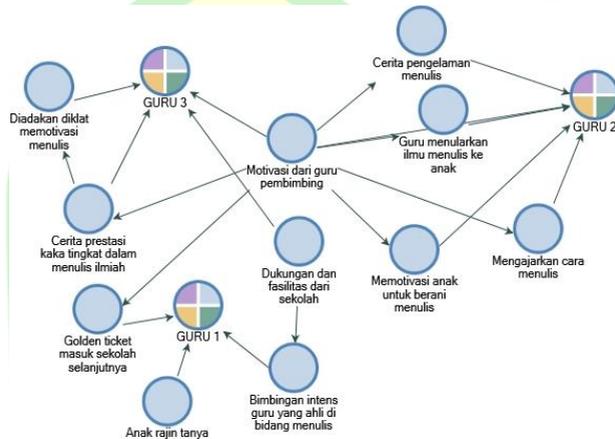
⁸² Transkrip wawancara Nomer 05/W/03/2022

⁸³ Transkrip wawancara Nomer 04/W/03/2022

⁸⁴ Transkrip wawancara Nomer 04/W/03/2022

⁸⁵ Transkrip wawancara Nomer 05/W/03/2022

Selain faktor yang disebutkan tersebut guru pembimbing maupun sekolah juga memiliki peran dalam membantu dan mendukung siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam menulis ilmiah, berikut hasil Nvivo faktor eksternal guru



Gambar 4.5 Nvivo Faktor Eksternal Guru

Berdasarkan gambar 4.5 terdapat 3 guru yang diwawancarai oleh peneliti. Guru 1 merupakan guru pembimbing diminta sekolah membimbing pada ekstrakurikuler kelompok ilmiah remaja. Berdasarkan hasil wawancara guru 1 selain membimbing siswa belajar menulis melalui *Adapted Primary Literature* juga memotivasi siswa bahwa prestasi yang di dapat dengan mengikuti kompetisi menulis ilmiah bisa berguna untuk masa depan pendidikan ke tingkat selanjutnya. Hal tersebut merupakan manfaat sertifikat juara yang

didapat. Berikut kutipan hasil jawaban wawancara guru 1.

Palingan ya, kan ada ekstranya anak-anak tak arahkan. Nanti misalkan kalau kamu dapat sertifikat. Sertifikatnya misal kalau SMP bisa digunakan buat masuk SMA. Kalau SMA itu bisa digunakan buat masuk Universitas lewat jalur raport. Kan nanti bisa dimasukkan sertifikatnya. Itu sih yang saya sampaikan. Sertifikat yang apa ya bisa digunakan kan karya tulis to mbak, yang bobotnya agak tinggi gitu. Misalkan sertifikat tari kan hanya bisa digunakan untuk, misal mau ikut atau masuk kelas tari. Kalau karya tulis kan bebas mbak misal mau ambil jurusan apa aja bebas. Bisa dimasukkan. Misalkan dia mau ambil jurusan farmasi trus yang dimasukkan sertifikat tari kan yo gak nyambung. Kalau ambil farmasi sertifikat karya tulis bisa digunakan. Ambil gizi kan juga bisa to. Jadi penggunaan sertifikatnya lebih luas. Itu kalau dari segi sertifikat⁸⁶.

Selain itu menurut guru 1 faktor yang motivasi beberapa siswa menulis merupakan efek anak yang aktif bertanya dalam proses belajar sehingga siswa lebih memahami ilmu kepenulisan dengan baik. Guru 1 berkata :” Kalau siswa itu kan

⁸⁶ Transkrip wawancara Nomer 09/W/03/2022

anaknya rajin mbak, rajin tanya-tanya”⁸⁷. Berdasarkan penjelasan cara guru 1 membimbing terlihat bahwa guru 1 cukup intens dan konsisten membimbing siswa.

Guru 2 merupakan guru pembimbing dari Madrasah yang biasa membimbing siswa setiap jam ekstrakurikuler kelompok ilmiah remaja. Guru 2 memotivasi siswa untuk berani dalam menulis. Guru 2 berkata :” Kalau saya sekarang lebih mengarahkan anak-anak untuk berani menulis”⁸⁸ . Selama proses bimbingan harian bukan pada event kompetisi Guru 2 bercerita kepada siswa tentang pengalaman dalam menulis, selain itu guru 2 juga menularkan ilmu menulis kepada siswa dan mengajarkan cara menulis pada blog untuk latihan. Guru 2 masih mengarahkan anak-anak untuk menulis bebas. Berikut kutipan hasil jawaban wawancara guru 2.

Gimana ya, saya memberikan keyakinan ke anak-anak ‘pasti bisa’ trus juga saya ceritakan pengalaman sedikit saya soal menulis. Saya kenalkan saya tularkan juga ke anak-anak. Saya kenalkan blog yang bisa buat anak-anak menulis ya blog yang saya pake menulis di media. Kemudian saya tularkan ilmu gimana membuat akun di media trus saya tularkan tips-tips menulis

⁸⁷ Transkrip wawancara Nomer 09/W/03/2022

⁸⁸ Transkrip wawancara Nomer 10/W/03/2022

juga, saya motivasi juga. Beberapa kali diikuti lomba menulis tingkat nasional yang alhamdulillah ternyata anak-anak berbakat dalam menulis. Beberapa karya mereka terpilih dan dibukukan juga”.⁸⁹

Guru 3 memberikan motivasi kepada siswa dengan mengadakan diklat atau kegiatan lain yang mendukung dalam perkembangan kemampuan menulis ilmiah siswa. Dalam acara tersebut siswa diberi edukasi mengenai karya tulis ilmiah dan juga dimotivasi dengan cerita kaka tingkat yang berprestasi dan hasil yang didapat dari prestasi dalam menulis ilmiah. Selain itu juga kedatangan tokoh inspiratif dalam bidang menulis. Guru 3 berkata : ” Di awal pembimbingnya masih dari kita saja guru-guru. Cuma pas waktu diklat awal itu kita mendatangkan anak-anak SMA yang pernah berhasil menjuarai KIR tingkat nasional. Banyak waktu itu kita datangkan dari SMA 1, MAN 2, biar termotivasi”⁹⁰. Berdasarkan paparan data tersebut masing-masing anak memiliki faktor yang memengaruhi dalam belajar menulis ilmiah, secara garis besar terdapat dua faktor besar yaitu faktor internal kemauan sendiri dari siswa dan faktor

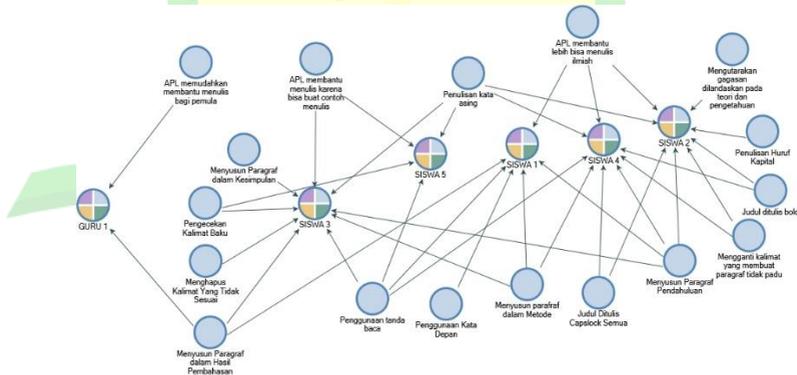
⁸⁹ Transkrip wawancara Nomer 10/W/03/2022

⁹⁰ Transkrip wawancara Nomer 11/W/03/2022

ekstrenal berupa dukungan dari luar baik dari keluarga maupun guru pembimbing dan sekolah.

4. Keterkaitan Antara Kemampuan Menulis Ilmiah Siswa Dan *Adapted Primary Literature*

Adapted Primary Literature merupakan salah satu cara belajar yang digunakan untuk membantu siswa dalam belajar menulis ilmiah. Peneliti menanyakan kepada masing-masing siswa bagaimana tanggapan siswa belajar menulis ilmiah menggunakan *Adapted Primary Literature*. Berikut Nvivo keterkaitan *Adapted Primary Literature* dengan kemampuan menulis ilmiah siswa :



Gambar 4.6 Keterkaitan Kemampuan Menulis Ilmiah Siswa dan *Adapted Primary Literatur*

Berdasarkan gambar 4.6 tanggapan dari siswa 1, siswa 2, dan siswa 4 menganggap bahwa dengan cara belajar *Adapted Primary Literature* dapat

membantu dalam belajar menulis ilmiah. Siswa 1 berkata : "Dengan cara bimbingan guru pembimbing membuat sedikit memahami tentang kepenulisan ilmiah"⁹¹.Siswa 2 berkata : "Banget, karena dengan itu lebih terasa gitu kemampuan menulis ilmiah saya, karena sebelumnya kan saya bisanya cuma buat puisi aja. Trus setelah mengikuti lomba menulis ilmiah dengan cara bimbingan yang diajarkan guru pembimbing sekarang tambah bisa menulis ilmiah"⁹². Siswa 4 berkata : "Ngaruhnya lebih ke sekarang kalau disuruh buat kalimat atau paragraf bisa ngasih tanda baca sendiri, bisa memahami isi artikel trus misal jurnalnya relevan bisa diambil buat referensi"⁹³.

Berdasarkan paparan data profil kemampuan menulis ilmiah siswa 1 mampu memahami dan menerapkan unsur-unsur yang efektif dan mengutarakan gagasan dalam tulisan. Siswa 2 mampu memahami dan menerapkan unsur-unsur yang efektif, penggunaan bahasa dengan lancar, dan mengutarakan gagasan dalam tulisan. Siswa 4 mampu memahami dan menerapkan menerapkan unsur-unsur yang efektif, penggunaan bahasa dengan lancar, dan mengutarakan gagasan dalam tulisan.

⁹¹ Transkrip wawancara Nomer 01/W/03/2022

⁹² Transkrip wawancara Nomer 02/W/03/2022

⁹³ Transkrip wawancara Nomer 04/W/03/2022

Siswa 3 dan siswa 5 memberikan tanggapan bahwa *Adapted Primary Literature* dapat membantu dalam menulis ilmiah karena ada contoh yang bisa dilihat dan dipelajari. Siswa 3 berkata :” Sangat bisa kak, kan bisa buat contoh menulis juga”⁹⁴. Siswa 5 berkata :” Sangat membantu sekali, karena kan belum pernah juga menulis itu”⁹⁵. Berdasarkan paparan data profil kemampuan menulis ilmiah siswa 3 mampu memahami dan menerapkan unsur-unsur yang efektif, penggunaan bahasa dengan lancar, dan mengutarakan gagasan dalam tulisan. Siswa 5 mampu untuk memahami dan menerapkan unsur-unsur yang efektif dan menggunakan bahasa dengan lancar.

Berdasarkan paparan data tersebut lima siswa yang sudah dibimbing menggunakan cara belajar menulis ilmiah menggunakan *Adapted Primary Literature* menilai bahwa *Adapted Primary Literature* sangat penting dan memiliki peran yang bagus dalam membantu mereka sebagai siswa yang masih awal dalam kepenulisan ilmiah, beberapa mengungkap cara belajar menggunakan *Adapted Primary Literature* sangat membantu karena bisa sebagai contoh dalam menulis ilmiah, karena ciri khas dalam cara belajar *Adapted Primary Literature* ini adalah memberikan contoh artikel ilmiah dan

⁹⁴ Transkrip wawancara Nomer 03/W/03/2022

⁹⁵ Transkrip wawancara Nomer 05/W/03/2022

penjelasan dari guru untuk kemudian siswa dibimbing menulis artikel mereka sendiri. Beberapa siswa yang sudah melakukan bimbingan memiliki *output* terhadap perkembangan kemampuan menulis ilmiah bisa dilihat dari siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan yang dibuat penulis. Dimana pertanyaan tersebut merujuk pada indikator kemampuan menulis ilmiah.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan pembelajaran Menulis Ilmiah Melalui *Adapted Primary Literature*

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa guru pembimbing memberikan edukasi terlebih dahulu mengenai karya tulis ilmiah dengan memperlihatkan contoh artikel ilmiah kemudian menjelaskan teknik cara menulis untuk setiap komponen-komponen dalam artikel ilmiah. Selanjutnya siswa diarahkan untuk membuat judul artikel, berdasarkan judul yang sudah dipilih siswa diminta untuk mencari jurnal terkait yang masih relevan dengan judul artikel yang akan ditulisnya. Kemudian siswa menulis artikel berlandaskan pada edukasi dan contoh artikel yang dijelaskan oleh guru pembimbing dibantu dengan jurnal terkait yang digunakan sebagai bahan telaah. Siswa menulis isi artikel berdasarkan materi yang terdapat pada jurnal terkait yang kemudian

dikembangkan menggunakan bahasa siswa sendiri. Siswa terlibat langsung dalam mengutarakan gagasan dalam artikel ilmiah yang dibuat. Hasil tulisan siswa diberikan kepada guru pembimbing untuk dilakukan perbaikan baik pada isi artikel maupun unsur kebahasaan artikel.

Adapted Primary Literature merupakan sebuah bentuk komunikasi penelitian ilmiah yang diadaptasi dari *Primary Scientific Literature* dengan mempertahankan struktur kepenulisan dan tema. Namun ditulis menggunakan bahasa yang mudah dipahami, ditujukan sebagai literatur sains bagi kalangan non ilmuwan. *Adapted Primary Literature* dapat digunakan sebagai pembelajaran dalam sains untuk mengembangkan literasi sains. Dengan demikian, mengajar dengan literatur utama menghadapkan siswa pada praktik inkuiri otentik dari para ilmuwan, seperti yang disarankan oleh Norris dan Phillips. Belajar melalui literatur primer sulit tapi bukan tidak mungkin bagi pemula. Namun, Schwab menyarankan lebih dari 50 tahun yang lalu bahwa artikel ilmiah "dapat diedit, dikutip dan 'diterjemahkan'" untuk memungkinkan penggunaannya untuk pengajaran dan pembelajaran inkuiri di sekolah menengah. mengembangkan sarana untuk mengadaptasi artikel sastra primer ke tingkat pengetahuan siswa sekolah menengah dan telah mengistilahkan genre teks pendidikan ini sastra primer

yang diadaptasi. Proses adaptasi mempertahankan struktur kanonik dari artikel penelitian serta genre-nya, sambil menyesuaikan isinya dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan kognitif siswa sekolah menengah sebelumnya⁹⁶.

Literatur primer yang diadaptasi mengacu pada genre pendidikan yang dirancang khusus untuk memungkinkan penggunaan artikel penelitian ilmiah di sekolah menengah. Proses adaptasi artikel *Adapted Primary Literature* mencakup beberapa langkah yang ditentukan. Namun, pertimbangan utama Proses adaptasi melibatkan pemilihan kata yang cermat. Pemilihan bahasa untuk artikel *Adapted Primary Literature* bersifat implisit dan sejauh ini dilakukan secara intuitif oleh penulis *Adapted Primary Literature*. Dalam proses adaptasi, artikel *Primary Scientific Literature* asli disesuaikan dengan pengetahuan siswa, kemampuan membaca, dan keterampilan kognitif, dengan tetap mempertahankan karakteristik autentik artikel *Primary Scientific Literature* dan mempertimbangkan penalaran praktis yang terlibat dalam menghasilkan pengetahuan ilmiah⁹⁷. *Adapted Primary Literature* sebagai cara belajar kepenulisan ilmiah dengan memberikan panduan

⁹⁶ Yarden, Norris, and Phillips, *Applications of Adapted Primary Literature*. hal 125–141

⁹⁷ Moriah Ariely, Zohar Livnat, and Anat Yarden, “Analyzing the Language of an Adapted Primary Literature Article: Towards a Disciplinary Approach of Science Teaching Using Texts,” *Science and Education* 28, no. 1–2 (2019): hal 63–85, <https://doi.org/10.1007/s11191-019-00033-5>.

menulis secara bertahap. Siswa menulis setelah adanya pemaparan dan adanya panduan bentuk penulisan dalam setiap komponen karya tulis ilmiah.

2. Profil Kemampuan Menulis Ilmiah Siswa Melalui

Adapted Primary Literature

- a. Kemampuan Menggunakan Bahasa Dengan Lancar
Berdasarkan analisis data peneliti menggolongkan narasumber menjadi dua, yaitu siswa anggota kelompok ilmiah remaja yang sudah dibimbing dengan *Adapted Primary Literature* dan siswa kelompok ilmiah remaja yang belum dibimbing dengan *Adapted Primary Literature*. Berdasarkan hasil tes tulis dan wawancara siswa kelompok ilmiah remaja dapat memperbaiki susunan kalimat dalam paragraf yang tidak padu sehingga paragraf tersebut kembali menjadi paragraf yang padu. Siswa dapat membenarkan kata baku yang sesuai dengan aturan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia.

Karya tulis ilmiah merupakan salah satu cara untuk mengkomunikasikan hasil temuan oleh peneliti kepada pembaca, sehingga dalam kepenulisannya penting untuk seorang peneliti cermat dalam memilih dan menggunakan bahasa yang formal, jelas mudah dipahami, dan logis. Supaya dapat menulis ilmiah dengan baik perlu adanya pola pembiasaan dalam menulis, karena

menulis merupakan ilmu praktek yang memadukan penerapan dari tiga ilmu kebahasaan menyimak, berbicara, dan membaca.

Siswa dengan bimbingan melalui *Adapted Primary Literature* dapat membuat paragraf dengan pemilihan bahasa yang mudah dipahami pembaca. Hal tersebut dapat terlihat pada saat peneliti meminta siswa menuliskan penjabaran dalam bentuk paragraf pada urutan gambar yang disediakan. Siswa dengan bimbingan melalui *Adapted Primary Literature* mampu dalam menyusun paragraf dan menerapkan kata penghubung untuk mengaitkan antar kalimat. Hal tersebut dapat terjadi karena sudah terjadi pola pembiasaan menulis melalui lingkungan belajar berbasis *Adapted Primary Literature*. Sebaliknya, Siswa belum bimbingan melalui *Adapted Primary Literature* berdasarkan hasil jawaban terhadap soal yang serupa siswa tergolong dapat memaparkan hasil pemikirannya dalam tulisan. Tetapi, beberapa menuliskannya dalam bentuk point bukan paragraf. Selain itu dalam pemilihan kata masih campuran kata baku dan kata tidak baku.

Tujuan dari komunikasi adalah untuk menyampaikan informasi kepada pihak yang dituju, dalam karya tulis sebagai cara mengkomunikasikan temuan ilmiah kepada pembaca penulis hendaknya memperhatikan supaya pembaca tidak mengalami kesulitan mencari maksud yang disampaikan

penulis. Menyampaikan informasi dalam karya tulis ilmiah sebaiknya menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan jelas. Pemahaman penulis meliputi pemilihan kata, penyusunan kalimat atau paragraf⁹⁸. Pendapat yang hampir selaras menyatakan bahwa karya tulis ilmiah ditulis supaya dapat mejadi bahasa komunikasi yang komunikatif sebaiknya dibuat secara logis, teratur menurut sistem, serta memakai bahasa yang lugas⁹⁹.

Karya tulis ilmiah disusun menggunakan bahasan yang jelas, lugas, dan tepat. Isi dalam karya tulis ilmiah dapat dikatakan jelas dan tepat diwujudkan dalam pemilihan dan penggunaan frasa ataupun sebutan yang jelas dan tepat, kalimat yang disusun tidak bertele-tele, serta struktur paragraf yang runtut¹⁰⁰.

b. Kemampuan Menerapkan Unsur-Unsur Yang Efektif

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti berkaitan dengan kemampuan menggunakan unsur-unsur dalam kebahasaan siswa anggota kelompok

⁹⁸ siti listiani, "Telaah Kemampuan Dasar Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN RADEN INTAN Lampung.", *Skripsi*, 2020. hal 1–86.

⁹⁹ siti listiani. hal 1–86.

¹⁰⁰Eli Susanti dan Tri Astuti, "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau." hal 39–48.

ilmiah remaja yang sudah dibimbing dengan *Adapted Primary Literature* dari hasil tes tulis dan wawancara siswa mengerti cara penulisan kata maupun kalimat dalam karya tulis ilmiah menggunakan ejaan bahasa Indonesia. Siswa mengerti cara penulisan kata atau kalimat asing dalam karya tulis ilmiah, judul dalam karya tulis ilmiah, penggunaan kata depan atau sebagai imbuhan, penggunaan huruf kapital dalam kepenulisan sesuai aturan dalam bahasa Indonesia.

Karya tulis ilmiah merupakan sebuah tulisan yang disusun bukan hanya sekedar menulis tetapi memiliki aturan kepenulisan dan kebahasaan yang sudah ditetapkan. Selain memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan kata maupun kalimat yang jelas, dalam menulis juga perlu memahami penggunaan unsur kebahasaan. Sehingga menjadikan tulisan dalam karya tulis ilmiah tersusun secara utuh dan mampu memberikan informasi yang dapat dipahami oleh pembaca. Siswa anggota kelompok ilmiah remaja dengan bimbingan melalui *Adapted Primary Literature* dan siswa anggota kelompok ilmiah remaja yang belum dibimbing dengan *Adapted Primary Literature* memahami arti penggunaan tanda baca dalam sebuah tulisan dan mengetahui fungsi penggunaan tanda baca dalam menulis. Namun, siswa anggota kelompok ilmiah remaja yang sudah dibimbing dengan *Adapted*

Primary Literature selain mengetahui penggunaan tanda baca dalam tulisan paragraf juga mengetahui penggunaan tanda baca dalam daftar pustaka.

Segala bentuk tulisan yang dirangkai oleh seseorang bisa disebut sebagai karangan, karangan dapat berbentuk puisi, catatan harian, ataupun surat. Tetapi tidak semua karangan dapat disebut karya tulis ilmiah. Karya tulis ilmiah merupakan sebuah tulisan yang memuat ilmu pengetahuan berisi sebuah kenyataan dan ditulis menggunakan metodologi kepenulisan dan memakai bahasa yang baik dan benar¹⁰¹.

Kegiatan menulis terutama menulis karya ilmiah selain memiliki pengetahuan luas mengenai kata dan tata bahasa, ejaan juga menjadi bagian yang utama untuk diperhatikan agar tulisan dapat tersusun dengan baik dan benar. Selain berkaitan dengan materi dan gagasan yang diutarakan, dalam karya tulis ilmiah kurang berhati-hati dalam penggunaan ejaan dapat mempengaruhi kualitas dalam karya tulis ilmiah. Sebab karya tulis ilmiah merupakan sebuah kegiatan berbahasa dalam tulisan yang pada

¹⁰¹ siti listiani, “Telaah Kemampuan Dasar Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN RADEN INTAN Lampung.”, *Skripsi*, 2020, hal 1–86.

dasarnya tidak bisa diabaikan dalam persoalan penggunaan ejaan¹⁰².

c. Kemampuan Mengutarakan Gagasan Dalam Tulisan

Berdasarkan analisis data dari hasil tes tulis dan wawancara siswa anggota ekstrakurikuler kelompok ilmiah remaja sudah mampu dalam mengutarakan gagasan mereka dalam tulisan. Hal ini terlihat bahwa siswa mampu memberikan solusi terhadap permasalahan yang diberikan peneliti melalui gambar yang ditunjukkan. Siswa anggota kelompok ilmiah remaja yang sudah dibimbing dengan *Adapted Primary Literature* sudah dilatih dalam menuliskan gagasan dalam menulis komponen-komponen dalam karya tulis ilmiah.

Menulis ilmiah adalah kemampuan dalam mengutarakan gagasan dalam tulisan berdasar pada ilmu pengetahuan. Menulis merupakan sebuah aktivitas yang menggabungkan antara kemampuan menuliskan sebuah hasil pemikiran atau ide dengan kemampuan dalam menyusun kata dan kalimat menjadi sebuah paragraf, kegiatan menulis erat kaitannya dengan dunia pendidikan terutama

¹⁰² Anak Agung Putu Putra, “Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah,” *Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana*, 2017, hal. 3.

menulis ilmiah¹⁰³. Sebuah buku yang ditulis oleh Suparno menyatakan bahwa artikel ilmiah berisi hasil pemikiran atau ide ilmiah, hasil pemikiran ilmiah dapat dibentuk apabila hasil pemikiran tersebut diolah dengan jalan berpikir ilmiah yang ditampakkan dengan teknik kepenulisan yang diikuti penulisan artikel ilmiah. Oleh sebab itu, jalan berpikir artikel ilmiah terlihat berdasarkan penataan butir-butir pemikiran dalam bentuk hasil pemikiran ilmiah¹⁰⁴. Berdasarkan beberapa pembahasan tersebut bahwa lingkungan pembelajaran menulis melalui *Adapted Primary Literature* dapat melatih siswa menulis dengan baik dan benar menerapkan penggunaan bahasa yang baku, menulis dengan menerapkan unsur-unsur kebahasaan. Serta dapat melatih siswa mengembangkan pola pikir dalam menganalisis terhadap suatu hal.

¹⁰³ Mutiara Fahma Nagari and Via Nugraha, “Analisis Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Di Kalangan Mahasiswa,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 5 (2020): hal 747–754, .

¹⁰⁴ siti listiani, “Telaah Kemampuan Dasar Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN RADEN INTAN Lampung.” *Skripsi*, 2020, hal 1–86.

3. Faktor Yang Memengaruhi Kemampuan Menulis Ilmiah Siswa Melalui *Adapted Primary Literature*

Berdasarkan analisis data pada hasil wawancara faktor yang mempengaruhi siswa dalam menulis secara garis besar terdiri dari faktor internal siswa dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor atau suatu hal yang ada dalam diri individu itu sendiri. Beberapa siswa yang memiliki prestasi bagus dalam menulis ilmiah mengatakan bahwa alasan mereka menulis ilmiah beragam, ada memiliki ketertarikan dalam bidang sains, ada memiliki sifat senang untuk mencoba hal baru yang berkaitan dengan sains, memiliki sifat optimis untuk mempelajari mengenai karya tulis ilmiah, hal ini berdasarkan pengakuan guru pembimbing mengenai siswa yang aktif bertanya. Berdasarkan hasil wawancara siswa pun mengatakan bahwa dirinya ingin membuktikan bisa berprestasi dalam menulis ilmiah. beberapa berdasarkan hasil percakapan terlihat bahwa siswa memiliki inisiatif dalam melakukan proses ilmiah, siswa juga mau untuk melakukan semua langkah dalam menulis ilmiah sampai dengan selesai, serta berani mencoba melatih kemampuan yang baru.

Berdasarkan beberapa faktor internal tersebut dapat ditarik secara umum bahwa faktor internal yang mempengaruhi siswa berupa minat yang timbul dari

dalam diri siswa tersebut, ketika seseorang mempunyai minat dalam dirinya maka seseorang tersebut akan memunculkan perhatian dan ketertarikan tersendiri terhadap suatu hal. Kemudian berusaha untuk menuntaskan dengan baik apa yang dikerjakan, karena tidak ada unsur keterpaksaan. Namun apabila siswa kurang memiliki minat terhadap suatu hal maka akan berpengaruh terhadap perhatian dan kemauannya dalam mengerjakan ataupun menuntaskan hal tersebut. Faktor internal menulis adalah adanya kemauan untuk menulis yang timbul dalam diri siswa tersebut¹⁰⁵. Rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau kegiatan dalam sebuah pembelajaran tanpa ada nya paksaan dan suruhan disebut dengan minat.

Seseorang dikatakan memiliki minat dapat ditandai dengan sikap bahagia untuk belajar, aktif berpartisipasi, memiliki fokus dan perhatian yang tinggi terhadap hal, memiliki kenyamanan dalam proses pembelajaran, dan terus mengalami peningkatan dalam kemauan belajar. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu pembelajaran tertentu dapat mendorong terhadap peningkatan prestasi dalam bidang tersebut, karena dengan minat dapat membuat siswa memiliki sifat tekun untuk

¹⁰⁵ Andini Diana Juliati, "Peningkatan Motivasi Menulis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Komik," *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 9, no. 2 (2014): hal 125–131, <https://doi.org/10.21009/jiv.0902.6>.

mempelajari hal tersebut. Fungsi dari minat sebagai suatu pendorong yang muncul dari dalam diri individu sehingga menjadikan individu rajin melakukan suatu hal sampai memperoleh prestasi yang memuaskan¹⁰⁶. Sehingga secara umum berdasarkan jawaban setiap siswa dapat dikatakan minat menjadi faktor internal yang memengaruhi siswa menulis ilmiah. Beberapa siswa yang berprestasi bagus dalam lomba menulis ilmiah berdasarkan hasil wawancara mayoritas memiliki minat dalam dirinya untuk belajar menulis.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bisa lingkungan sekitar siswa. Dalam kasus ini faktor eksternal berupa motivasi yang diberikan guru maupun orang tua kepada siswa. Bentuk motivasi guru dapat berupa *event* diklat motivasi atau edukasi pentingnya prestasi menulis ilmiah dalam dunia pendidikan. Orang tua lebih kepada ingin memanfaatkan peluang dalam mengembangkan potensi siswa.

Selain minat dalam diri siswa, motivasi juga memiliki peran yang penting dalam mendorong siswa untuk mau menulis. Siswa yang belum berprestasi dalam menulis bukan berarti tidak memiliki bakat ataupun minat, terkadang siswa merasa kurang

¹⁰⁶ E & Irama Herawati, "Jurnal Pendidikan Islam," *Manusia Dalam Prespektif Agama Islam* 7, no. September (2021): hal 2086–9118.

percaya diri padahal sejatinya siswa memiliki bakat dan minat hanya saja kurang adanya motivasi dari lingkungannya. Hal ini motivasi dapat berperan untuk mendorong dan membantu siswa lebih percaya diri dengan kemampuan yang ada dalam dirinya. Motivasi dari luar siswa baik dari lingkungan termasuk ke dalam faktor eksternal yang mempengaruhi siswa mau menulis. Bentuk motivasi dapat berupa pujian terhadap karya tulis yang dibuat, menghargai hasil karya siswa, dorongan dan motivasi berfungsi agar anak memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki¹⁰⁷.

4. Keterkaitan Antara Kemampuan Menulis Ilmiah Siswa Dan *Adapted Primary Literature*

Berdasarkan analisis data telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya bahwa menulis ilmiah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengkomunikasikan hasil temuan penelitiannya dalam bentuk tulisan. *Adapted Primary Literature* digunakan sebagai lingkungan belajar menulis ilmiah dengan menggunakan artikel ilmiah, artikel tersebut digunakan untuk mengenalkan siswa mengenai temuan penelitian oleh peneliti terdahulu, mengenalkan

¹⁰⁷ Juliati, "Peningkatan Motivasi Menulis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Komik.", *Jurnal Ilmiah Visi*, Vol 9(2), Hal 125-131.

mengenai bahasa dan sistematika kepenulisan artikel ilmiah, serta mengenalkan kepada siswa terkait dengan proses ilmuwan dalam melakukan penelian.

Penggunaan literatur primer untuk dilibatkan dalam pembelajaran sains selain memberikan paparan kepada siswa terkait penemuan-penemuan yang dilakukan ilmuwan terdahulu. Penggunaan literatur primer menjadi sebuah lingkungan belajar menulis memungkinkan untuk mengenalkan kepada siswa tentang sebuah penelitian tersebut perlu dilakukan, memberikan paparan mengenai metode penelitian yang digunakan, mengkaji kesesuaian pembahasan dengan pertanyaan yang dibuat, memperkenalkan siswa pada bahasa dan unsur kebahasaan dalam kepenulisan ilmiah, melatih siswa untuk menelaah secara kritis keterkaitan antara tujuan penelitian dengan kesimpulan yang dihasilkan, mengajarkan siswa menjadi terbiasa dengan masalah atau persoalan berkaitan dengan disiplin ilmu tertentu, serta memperlihatkan kepada siswa terkait dengan proses ilmiah dalam melakukan penelitian¹⁰⁸. Mempelajari cara menghasilkan teks ilmiah sangat penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi ilmiah¹⁰⁹.

¹⁰⁸ Yarden, Norris, and Phillips, *Applications of Adapted Primary Literature*. hal 125–141.

¹⁰⁹ Galia Zer-kavod, “Designing and Testing an Adapted Primary Literaturebased Technology-Enhanced Environment for Learning and Instruction of Scientific Writing in High-School Biology,” n.d. hal 10-147.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penggunaan *Adapted Primary Literature* sebagai cara belajar menulis dapat melatih dan mengarahkan siswa pada tingkat pemikiran ilmiah, sehingga mampu mengutarakan gagasan dalam tulisan dan menjadi sebuah artikel ilmiah. Selain hal tersebut, penggunaan *Adapted Primary Literature* dapat melatih siswa menerapkan unsur kebahasaan dalam karya ilmiah, mengingat bahwa kepenulisan artikel ilmiah memiliki aturan kebahasaan yang harus diterapkan untuk menjadi karya tulis ilmiah.

Ayelet Baram-Tsabari melakukan penelitian yang mendukung hipotesis awal bahwa pembelajaran dengan menggunakan artikel penelitian ilmiah dapat menjadi cara untuk mengembangkan kapasitas cara berpikir ilmiah di kalangan siswa. Studi yang dilakukan oleh Gilat Brill menunjukkan bahwa siswa sekolah menengah cenderung mengajukan pertanyaan yang mengungkapkan tingkat pemikiran dan keunikan yang lebih tinggi selama dan setelah pembelajaran menggunakan *Adapted Primary Literature* dibandingkan dengan pembelajaran menggunakan buku teks¹¹⁰.

¹¹⁰ Yarden, Norris, and Phillips, *Applications of Adapted Primary Literature*. hal 125–141.

Berdasarkan pengakuan yang diutarakan siswa mengenai *Adapted Primary Literature* sebagai lingkungan belajar menulis, siswa merasa sangat terbantu. Dengan adanya artikel sebagai acuan dalam belajar menulis dapat menjadikan contoh atau panduan siswa untuk menulis artikel ilmiah hasil penelitian yang siswa lakukan. Peneliti juga melakukan percobaan terhadap beberapa sampel untuk siswa kelas reguler bukan siswa anggota ekstrakurikuler kelompok ilmiah remaja. Percobaan dilakukan dengan mencoba menerapkan *Adapted Primary Literature* pada kelas reguler. Peneliti memberikan sebuah soal, dalam soal tersebut terdapat panduan dan contoh pengerjaan. Kemudian siswa diberi soal yang berbeda tetapi tipe sama. peneliti hanya memberikan langkah siswa pertama membuka soal yang diberikan, kemudian mengarahkan siswa untuk membaca panduan supaya dapat mengerjakan soal.

SOAL MEMBUAT RUMUSAN MASALAH

Baca dan perhatikan contoh di bawah ini untuk membantu memahami dan mengerjakan soal!

Contoh :

Dalam sebuah karya ilmiah dengan judul “ **PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERUPA KOMIK PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN MANUSIA UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**”

Memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Siswa Sekolah Menengah Pertama”.

Dari tujuan tersebut dapat dibuat sebuah rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama?.”

(Rumusan masalah harus diawali dengan kata tanya, kata tanya yang sering digunakan adalah **Bagaimana**)

Soal

Dalam sebuah karya ilmiah dengan judul “ **PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI EKOSISTEM**”

Memiliki tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Biologi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Ekosistem.

Dari tujuan Penelitian tersebut buatlah satu rumusan masalah yang sesuai dengan tujuan tersebut!

.....

Gambar 4.7 Soal Membuat Rumusan Masalah Berbasis *Adapted Primary Literature*

Berdasarkan sola tersebut beberapa siswa dapat menjawab dengan benar. Ketika ditanya lebih lanjut bagaimana mereka bisa menjawab sedangkan ini merupakan hal baru bagi siswa yang belum mengenal karya tulis ilmiah dan peneliti tidak menjelaskan hanya meminta siswa membaca panduan. Siswa mengatakan bahwa mereka bisa menjawab karena membaca contoh atau panduan yang terdapat pada soal. Berikut salah satu dari jawaban siswa.



Gambar 4.8 Jawaban siswa pada soal membuat rumusan masalah melalui APL

Berdasarkan fakta tersebut bahwa *Adapted Primary Literature* melalui panduan menulis secara bertahap dalam setiap komponen karya tulis ilmiah dapat digunakan sebagai genre belajar menulis ilmiah siswa. Pemberian panduan secara bertahap dapat dilakukan secara berkala untuk membentuk sebuah kebiasaan pada siswa. Selaras dengan hal tersebut dalam melatih siswa dapat menulis dengan baik dan benar harus dilakukan dengan berlatih secara rutin dan berkesinambungan. Pada teori belajar Behavioristik memiliki pandangan bahwa belajar adalah sebuah proses perubahan yang dialami oleh siswa terhadap kecakapan

dengan harapan siswa dapat mengalami perubahan tingkah laku menjadi lebih baik melalui sebuah interaksi antara stimulus dan respons. Edward Thorndike merupakan salah satu tokoh yang mengusung teori belajar behavioristik. Teori Edward Thorndike dikenal dengan teori Koneksionisme. Menurut teori belajar yang diungkapkan oleh Edward Thorndike, bahwa proses belajar adalah adanya hubungan antara stimulus dan respons yang dapat merubah tingkah laku siswa¹¹¹.

Stimulus merupakan sebuah hal yang dapat memicu siswa agar terjadi proses belajar dengan hal-hal yang dapat ditangkap oleh panca indra. Sedangkan respons merupakan tanggapan yang diberikan siswa terhadap stimulus dalam proses belajar. Terdapat tiga hal yang dapat diterapkan untuk memperkuat hubungan antara stimulus dan respons. Pertama yaitu siswa memiliki kesiapan dalam menerima akan perubahan tingkah laku. Hal tersebut bertujuan agar siswa mudah dalam menangkap stimulus yang diberikan sehingga menimbulkan adanya respons yang sesuai. Kedua adalah hukum latihan, stimulus yang telah diberikan kepada siswa hendaknya dilakukan pengulangan dengan latihan agar terjadi hubungan yang kuat antara stimulus dan respons sehingga dapat terbentuk sebuah pola pembiasaan. Sebaliknya hubungan antara stimulus dan

¹¹¹ Dina Amsari, "Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika," *Jurnal Basicedu* 2, no. 2 (2018): hal 52–60, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.49>.

respons akan lemah apabila latihan tidak diulang atau dihentikan. Ketiga yaitu hukum akibat, ketika sebuah stimulus dan respons menghasilkan sebuah akibat yang menimbulkan rasa senang maka hubungan antara stimulus dan respons akan menjadi kuat. Begitu juga dengan sebaliknya apabila akibat yang ditimbulkan dari adanya stimulus dan respons menimbulkan perasaan tidak senang maka hubungan stimulus dan respons akan lemah¹¹².

Selaras dengan teori belajar Edward Thorndike maka *Adapted Primary Literature* sebagai sebuah stimulus untuk menghasilkan respons siswa belajar menulis ilmiah. Hubungan antara stimulus *Adapted Primary Literature* dan respons dibuat agar terjadi perubahan kemampuan siswa dalam menulis ilmiah melalui perubahan tingkah laku. Untuk menciptakan hubungan antara stimulus dan respons yang kuat perlu adanya pengulangan terhadap *Adapted Primary Literature* sebagai stimulus untuk membentuk pola pembiasaan. Sehingga siswa dapat menulis ilmiah dengan baik karena latihan atau pengulangan yang dilakukan secara berkala.

¹¹² Hermansyah, "Analisis Teori Behavioristik (Edward Thorndike) Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran SD/MI," *Jurnal Program Studi PGMI* 7, no. 1 (2020): hal 15–25.

D. Temuan Penelitian Dan Implikasi

Berdasarkan kegiatan penelitian yang dilakukan terkait analisis kemampuan menulis ilmiah siswa melalui *Adapted Primary Literature* didapat rangkuman temuan penelitian dan implikasi sebagai berikut.

Tabel 4.2 Temuan Penelitian

Kemampuan Menulis Ilmiah	Adapted Primary Literature	Grounded Theory
Kemampuan menulis ilmiah siswa (V1) dapat dilihat dari kemampuan menggunakan bahasa dengan lancar (V2)	Proses adaptasi literature primer tetap mempertahankan struktur dan tema artikel asli (V1) tetapi pembahasan ditulis menggunakan bahasa yang mudah dipahami menyesuaikan tingkat pengetahuan siswa menengah (V2)	Kemampuan menulis ilmiah melalui <i>Adapted Primary Literature</i> (V1) siswa dapat dilihat dari kemampuan menggunakan bahasa dengan lancar, (mudah dipahami, menyesuaikan tingkat pengetahuan siswa menengah (V3)
Kemampuan menulis ilmiah siswa (V1) ditandai dengan penerapan unsur-unsur kebahasaan (V2)	Belajar menulis <i>Adapted Primary Literature</i> dengan menggunakan artikel (V1) menjadi proses pengenalan pada siswa terkait penggunaan bahasa dan unsur kebahasaan dalam kepenulisan ilmiah (V2)	kemampuan menulis ilmiah siswa (V1) yang ditandai dengan menerapkan unsur-unsur kebahasaan (V2) dapat dilatih melalui pengenalan penggunaan bahasa dan unsur kebahasaan dalam kepenulisan ilmiah pada artikel (V3)
Kemampuan menulis ilmiah	Belajar menulis ilmiah melalui <i>Adapted</i>	Kemampuan menulis ilmiah siswa melalui

<p>siswa (V1)hakikatnya adalah proses menuliskan gagasan dilandasi dengan pengetahuan (V2)</p>	<p><i>Primary Literature</i> (V1) dapat menjadi cara untuk mengembangkan kapasitas cara berpikir ilmiah di kalangan siswa sehingga siswa mampu menelaah secara kritis untuk mengembangkan hasil pemikirannya (V2)</p>	<p><i>Adapted Primary Literature</i> (V1) hakikatnya adalah cara melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah (V2) sehingga menghasilkan gagasan yang bagus dalam tulisan (V3)</p>
<p>Siswa dengan prestasi yang bagus dalam menulis ilmiah (V1)cenderung dipengaruhi oleh faktor minat terhadap menulis dalam dirinya (V2)</p>	<p>Individu yang memiliki minat menulis ilmiah (V1) memiliki ketertarikan dan mau mengikuti setiap tahap menulis dengan <i>Adapted Primary Literature</i> sehingga dapat menghasilkan tulisan yang baik (V2)</p>	<p>Minat menulis yang ada dalam diri siswa (V1) dapat menciptakan prestasi yang bagus bagi siswa (V2) karena siswa memiliki ketertarikan dan mau mengikuti tahap menulis dengan <i>Adapted Primary Literature</i> sehingga dapat menghasilkan tulisan yang baik (V3)</p>
<p>Siswa dengan prestasi yang bagus dalam menulis ilmiah (V1) cenderung dipengaruhi adanya motivasi ekstrinsik (V2)</p>	<p>Individu yang berprestasi dalam menulis ilmiah (V1) memiliki rasa kepercayaan diri terhadap kemampuannya dalam menulis ilmiah melalui <i>Adapted Primary Literature</i> (V2)</p>	<p>Siswa yang berprestasi dalam menulis ilmiah (V1) dipengaruhi adanya motivasi ekstrinsik (V2) sehingga menimbulkan kepercayaan dalam diri siswa terhadap kemampuan menulis ilmiah melalui <i>Adapted Primary Literature</i> (V3)</p>

Melatih siswa untuk menulis ilmiah dengan baik (V1) perlu menerapkan proses latihan yang berkala (V2)	<i>Adapted Primary Literature</i> melalui bimbingan menulis secara bertahap (V1) dapat membentuk pola pembiasaan sehingga siswa terlatih dalam menulis ilmiah (V2)	Melatih kemampuan menulis ilmiah (V1) secara bertahap melalui <i>Adapted Primary Literature</i> (V2) dapat membentuk pola pembiasaan sehingga siswa terlatih dalam menulis ilmiah (V3)
---	--	--

Berdasarkan hasil temuan yang didapatkan, implikasi dari penelitian ini adalah yang pertama terkait dengan profil kemampuan siswa dalam menulis ilmiah melalui *Adapted Primary Literature*. Pada kegiatan penelitian di dapatkan hasil bahwa kemampuan mengutarakan gagasan dan menggunakan bahasa dengan lancar menjadi indikator utama dalam melatih serta mengembangkan kemampuannya dalam menulis ilmiah. Sedangkan kemampuan menerapkan unsur-unsur kebahasaan dapat dipelajari siswa seiring dengan proses menyelesaikan tulisan ilmiah. Mengingat bahwa IPA tidak hanya mengajarkan siswa terkait dengan konsep, rumus, atau prinsip-prinsip yang sudah ditemukan oleh ilmuwan terdahulu, tetapi perkembangan IPA saat ini mengarahkan untuk kegiatan penelitian atau penemuan langsung mengenai isu-isu yang ada di lingkungan sekitar dan juga penerapan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga ilmu pengetahuan akan mengalami perkembangan.

Perkembangan IPA dalam bidang penelitian tidak hanya diterapkan pada jenjang pendidikan tingkat perguruan tinggi tetapi juga mulai dilakukan dalam jenjang pendidikan tingkat menengah. Hal ini perlu mendapat perhatian dari guru IPA untuk mendukung siswa dalam mengembangkan pengetahuan dalam bidang menulis ilmiah dengan melatih siswa melalui pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir sehingga terlatih dalam mengutakan gagasan melalui tulisan. Selain itu juga memberikan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf agar siswa terlatih dalam menggunakan bahasa dengan lancar dan menerapkan unsur-unsur kebahasaan dengan tepat.

Implikasi yang kedua yaitu siswa yang memiliki prestasi dan kemampuan menulis yang baik cenderung dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa minat menulis yang ada dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal adalah motivasi yang mendorong timbulnya rasa kepercayaan diri dalam diri siswa untuk menulis ilmiah. Hal ini dapat menjadi masukan bagi guru IPA untuk mampu menghadirkan sebuah fakta mengenai temuan dari seorang ilmuwan ataupun menunjukkan perkembangan ilmu sains yang berkaitan dengan kehidupan manusia dalam proses pembelajaran ipa sehingga menciptakan minat siswa dalam melakukan penelitian. Guru IPA juga dapat menjelaskan manfaat melakukan penelitian dan menulis ilmiah sehingga dapat

memotivasi dan memunculkan rasa percaya diri dalam diri siswa untuk menulis ilmiah.

Implikasi yang ketiga yaitu *Adapted Primary Literature* memiliki keterkaitan dengan kemampuan menulis ilmiah siswa. Seperti teori belajar Edward Thorndike yang mengatakan bahwa proses belajar dapat terjadi karena adanya interaksi antara stimulus dan respons. Belajar menulis berbasis *Adapted Primary Literature* melalui panduan menulis komponen ilmiah secara bertahap sebagai stimulus memunculkan respons siswa untuk menulis mengikuti panduan. Sehingga menimbulkan perubahan kemampuan dalam menulis ilmiah siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat menjadi referensi bagi guru IPA untuk dapat menerapkan *Adapted Primary Literature* melalui panduan menulis secara bertahap untuk melatih siswa dalam kemampuan menulis ilmiah.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Profil kemampuan menulis ilmiah siswa melalui *Adapted Primary Literature* melatih siswa dalam menulis menggunakan bahasa baku dan menerapkan unsur-unsur kebahasaan dengan tepat. Siswa mampu menerapkan penggunaan tanda baca dalam karya tulis ilmiah, selain itu siswa memahami penulisan kata asing. Siswa terlatih dalam mengutarakan gagasan pada setiap komponen-komponen karya tulis ilmiah. Melatih mengutarakan gagasan dalam karya tulis ilmiah dapat mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah siswa.
2. Kemampuan menulis ilmiah siswa yang dibimbing melalui *Adapted Primary Literature* dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu minat yang timbul dalam diri siswa untuk menulis. Dengan minat akan menimbulkan ketertarikan dan perhatian yang lebih terhadap suatu hal, dalam kasus ini menulis. Sehingga siswa dapat menuntaskan pekerjaan dengan baik. Faktor eksternal yang mempengaruhi siswa menulis adalah motivasi yang diberikan guru ataupun keluarga. Dengan adanya motivasi dapat mendorong siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan nya menulis ilmiah.

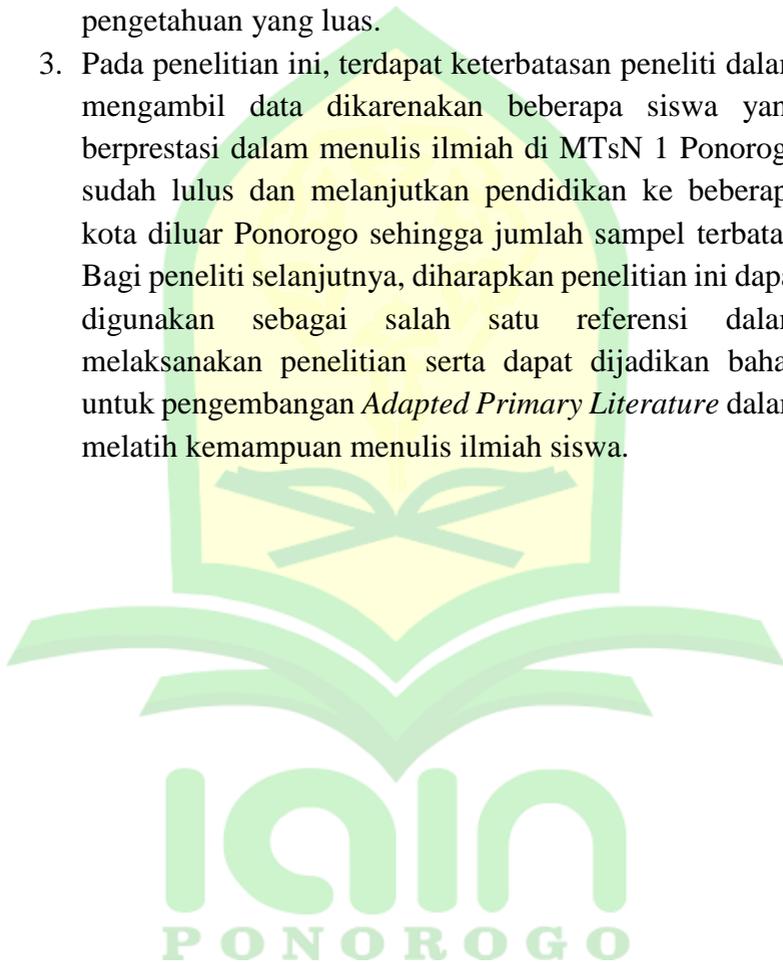
3. Kemampuan menulis ilmiah dan *Adapted Primary Literature* memiliki sebuah keterkaitan. Keterkaitan tersebut terletak pada *Adapted Primary Literature* melalui panduan kepenulisan komponen dalam karya tulis ilmiah secara bertahap dapat melatih dan mengembangkan kemampuan menulis ilmiah siswa tingkat menengah. Lingkungan belajar menulis berbasis *Adapted Primary Literature* panduan dilakukan dengan menggunakan artikel ilmiah. Dengan tujuan untuk mengenalkan kepada siswa komponen dalam menulis ilmiah dan proses penelitian yang dilakukan ilmuwan.

B. Saran

1. Bagi guru, guru di MTsN 1 Ponorogo pada khususnya dan seluruh guru pada umumnya agar dapat menerapkan pembelajaran menulis ilmiah melalui *Adapted Primary Literature* untuk mengenalkan dan melatih siswa dalam kegiatan menulis ilmiah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk mengajarkan kepada siswa menulis karya tulis ilmiah dengan baik dan benar.
2. Bagi peserta didik yang belum memberikan partisipasi dalam pembelajaran disarankan untuk meningkatkan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran dan mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran. Selalu mengasah kemampuan dalam menulis ilmiah dengan melatih mengutarakan

gagasan terhadap suatu hal, membaca serta menelaah artikel ilmiah, memperlajari mengenai kata baku dan unsur kebahasaan dalam menulis, serta memiliki pengetahuan yang luas.

3. Pada penelitian ini, terdapat keterbatasan peneliti dalam mengambil data dikarenakan beberapa siswa yang berprestasi dalam menulis ilmiah di MTsN 1 Ponorogo sudah lulus dan melanjutkan pendidikan ke beberapa kota diluar Ponorogo sehingga jumlah sampel terbatas. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam melaksanakan penelitian serta dapat dijadikan bahan untuk pengembangan *Adapted Primary Literature* dalam melatih kemampuan menulis ilmiah siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Amsari, Dina. “Implikasi Teori Belajar E.Thorndike (Behavioristik) Dalam Pembelajaran Matematika.” *Jurnal Basicedu* 2, no. 2 (2018): 52–60.
- Anwar, Rosyida Nurul, Syauzan Sabrina, and Arin Nur Cahyani. “Pelatihan Penggunaan Software Mendeley Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa.” *An-Nas: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 1–6.
- Ariely, Moriah, Zohar Livnat, and Anat Yarden. “Analyzing the Language of an Adapted Primary Literature Article: Towards a Disciplinary Approach of Science Teaching Using Texts.” *Science and Education* 28, no. 1–2 (2019): 63–85. <https://doi.org/10.1007/s11191-019-00033-5>.
- Damariswara, Rian, and Frans Aditia Wiguna. “Analisis Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia (Studi Pada Mahasiswa PGSD Angkatan 2016).” *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 12, no. 2 (2019): 111–23. <https://doi.org/10.30651/st.v12i2.2898>.
- Darmuki, Agus, Ahmad Hariyadi, and Nur Alfin Hidayati. “Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone Di Masa Pandemi COVID-19.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 2 (2021): 389–97.

- Eli Susanti dan Tri Astuti. “Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Kemampuan Menulis Karya Tulis Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Al-Ikhlas Lubuklinggau.” *Jurnal Perspektif Pendidikan* 7 (2013): 39–48.
- Gasanti, Siti Pitrianti dan Rosi. “Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Siswa SMA Terbuka” 4 (2020): 92–99.
- Herawati, E & Irama. “Jurnal Pendidikan Islam.” *Manusia Dalam Prespektif Agama Islam* 7, no. September (2021): 2086–9118.
- Hermansyah. “Analisis Teori Behavioristik (Edward Thordinke) Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran SD/MI.” *Jurnal Program Studi PGMI* 7, no. 1 (2020): 15–25.
- Hidayat, Toni, Nuryani Rustaman, and Parsaoran Siahaan. “Adapted Primary Literature in Authentic Science: Students’ Perception.” *Journal of Science Learning* 4, no. 4 (2021): 309–15. <https://doi.org/10.17509/jsl.v4i4.32731>.
- Hidayati, Nur. “Pembelajaran Discovery Disertai Penulisan Jurnal Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerja Ilmiah Siswa Kelas Viii.1 Smp Negeri 1 Probolinggo.” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA* 1, no. 2 (2017): 52. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v1n2.p52-61>.

- Indonesia, Sastra, Fakultas Ilmu Pendidikan, and Universitas Hasyim. “Efektivitas Pendekatan Proses Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5 (2021): 2627–32.
- Juliati, Andini Diana. “Peningkatan Motivasi Menulis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Media Komik.” *JIV- Jurnal Ilmiah Visi* 9, no. 2 (2014): 125–31.
- Klucevsek, Kristin M, and Allison B Brungard. “Information Literacy In Science Writing : How Students Find , Identify , and Use Scientific Literature Identify , and Use Scientific Literature.” *International Journal of Science Education* 0, no. 0 (2016): 1–23.
- Nagari, Mutiara Fahma, and Via Nugraha. “Analisis Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Di Kalangan Mahasiswa.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 3, no. 5 (2020): 747–54.
- Norris, Stephen P., John S. Macnab, Marjorie Wonham, and Gerda de Vries. “West Nile Virus: Using Adapted Primary Literature In Mathematical Biology to Teach Scientific and Mathematical Reasoning in High School.” *Research in Science Education* 39, no. 3 (2009): 321–29. <https://doi.org/10.1007/s11165-008-9112-y>.

- Osborne, Jonathan. "The Potential of Adapted Primary Literature (APL) for Learning: A Response." *Research in Science Education* 39, no. 3 (2009): 397–403. <https://doi.org/10.1007/s11165-008-9117-6>.
- Pasmiasi. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karya Tulis Ilmiah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan Lembar Serja Siswa Pada Siswa Kelas XI SMA. Jurnal Penelitian Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*. Vol. 1, 2011.
- Phillips, Linda M., and Stephen P. Norris. "Bridging the Gap Between the Language of Science and the Language of School Science Through the Use of Adapted Primary Literature." *Research in Science Education* 39, no. 3 (2009): 313–19. <https://doi.org/10.1007/s11165-008-9111-z>.
- Prasetyowati, R. "Pembelajaran IPA SMP Menurut Kurikulum 2013." *Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014, 1–8.
- Putra, Anak Agung Putu. "Penerapan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Karya Tulis Ilmiah." *Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana*, 2017, Hal. 3.
- siti listiani. "Telaah Kemampuan Dasar Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN RADEN INTAN Lampung." *Skripsi*, 2020.

- Sulaiman, Asep Agus. “Profil Kemampuan Dan Kreativitas Guru IPA Dalam Menyusun Karya Tulis Ilmiah Pada Pembelajaran Kurikulum 2013.” *Journal Of Biology Education* 3, no. 1 (2020): 1–15.
- Wanto, Anjar, Muhammad Ridwan Lubis, and Iin Parlina. “Pelatihan Pembuatan Karya Ilmiah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Menulis Bagi Siswa SMK.” *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* 1, no. 1 (2019): 344–49.
- Yarden, Anat, Stephen P. Norris, and Linda M. Phillips. *Applications of Adapted Primary Literature*, 2015. https://doi.org/10.1007/978-94-017-9759-7_7.
- Zer-kavod, Galia. “Designing and Testing an Adapted Primary Literaturebased Technology-Enhanced Environment for Learning and Instruction of Scientific Writing in High-School Biology,” n.d.